

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MI MA'ARIF NU DARUL ABROR
KEDUNGJATI BUKATEJA PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Syarifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

Khabib Kamaludin
NIM : 201763008

PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 908 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Khabib Khamaludin
NIM : 201763008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **12 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 16 Mei 2023
Direktur,



Sunhaji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian KHABIB KHAMALUDIN
NIM 201763008
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran
 Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror,
 Kedungjati, Bukateja, Purbalingga

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|-------------|
| 1 | Dr. H. Syufa'at, M. Ag NIP. 19630910199203 1 005 Ketua Sidang/ Penguji | | 14/5 2023 |
| 2 | Dr. Rohmat, M. Ag, M. Pd NIP. 19720420200312 1 001 Sekretaris/ Penguji | | 15/5 - 2023 |
| 3 | <u>Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd</u> NIP.19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji | | 15/5 - 2023 |
| 4 | Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd. I NIP. 19850929201101 1 010 Penguji Utama | | 15/5 - 2023 |
| 5 | Dr. Abu Dharin, M. Pd NIP. 19741202201101 1 001 Penguji Utama | | 15/5 - 2023 |

Purwokerto, April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa


**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : KHABIB KHAMALUDIN
NIM : 201763008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran
Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror,
Kedungjati, Bukateja, Purbalingga


Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Tanggal: 7 Maret 2023

Pembimbing


Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Tanggal: 7 Maret 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Prof.K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan- perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : KHABIB KHAMALUDIN
NIM : 201763008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Maret 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640914 199803 2 00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma’arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai aturan dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Hormat saya,



Khaidi Khamaludin
NIM. 201763008

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS V DI MI MA'ARIF NU DARUL ABROR
KEDUNGGJATI BUKATEJA PURBALINGGA**

**KHABIB KHAMALUDIN
NIM 201763008
ABSTRAK**

Berangkat dari fenomena tentang rendahnya penggunaan media dalam pembelajaran oleh guru yang menjadikan pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dalam hal ini pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif, yaitu dengan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah pembentukan kreativitas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data diperoleh dari melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga sudah dilaksanakan dan mencapai keberhasilan walaupun ada berbagai kekurangan dan hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain kondisi siswa, sarana dan prasarana, dan alokasi waktu dalam pembelajaran. Namun hambatan-hambatan tersebut dalam situasi yang wajar dan tidak mengakibatkan Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga menjadi gagal.

Kata kunci : Implementasi, Media, Audio Visual, Tematik.

**VISUAL AUDIO MEDIA IMPLEMENTATION IN THEMATIC
LEARNING CLASS V AT MI MA'ARIF NU DARUL ABROR
KEDUNGJATI BUKATEJA PURBALINGGA**

KHABIB KHAMALUDIN

NIM 201763008

ABSTRACT

Departing from the phenomenon of the low use of media in learning by teachers which makes learning monotonous, boring, and the learning objectives are not achieved in this case thematic learning of Natural Science content.

This study aims to describe and analyze the Implementation of Audio Visual Media in Class V Thematic Learning at MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga. This research is a type of field research with a phenomenological approach that is descriptive in nature, namely a research method that seeks to describe and interpret objects as they are. The object in this research is the formation of creativity. The technique used in data collection is using observation, interviews, and documentation. Researchers in analyzing the data used the model developed by Miles and Huberman which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Checking the validity of the data using source triangulation techniques.

The results of this study indicate that the Implementation of Audio Visual Media in Class V Thematic Learning at MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja District, Purbalingga Regency has been implemented and achieved success despite various shortcomings and obstacles. These obstacles include the condition of students, facilities and infrastructure, and time allocation in learning. However, these obstacles were in a reasonable situation and did not result in the implementation of Audio Visual Media in Class V Thematic Learning at MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja District, Purbalingga Regency to fail.

Keywords: Implementation, Media, Audio Visual, Thematic.

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba ^u | b | be |
| ت | ta ^u | t | te |
| ث | sa | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | < | h{ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha ^u | kh | Ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | al | z | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra ^u | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Ñad | s{ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Lad | d{ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | a ^u | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Āa ^u | z{ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | fa ^u | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ل | Lam | l | ‘el |
| م | Mim | m | ‘em |
| ن | Nun | n | ‘en |
| و | Waw | w | W |
| ه | ha’ | h | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | ya’ | y | ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

| | | | | |
|---|--------|---------------|---------|----------------|
| 1 | | <i>Fathah</i> | Ditulis | A |
| | Contoh | كُتِبَ | Ditulis | <i>Kataba</i> |
| 2 | | <i>kasrah</i> | Ditulis | I |
| | Contoh | ذُكِرَ | Ditulis | <i>Žukira</i> |
| 3 | و | <i>ḍammah</i> | Ditulis | U |
| | Contoh | يُظهِبُ | Ditulis | <i>Yazhabu</i> |

2. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---------------------------|---------|------------------|
| 1 | <i>Fathah + alif</i> | ditulis | <i>ā</i> |
| | جَاهِلِيَّة | ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| 2 | <i>Fathah+ya"mati</i> | ditulis | <i>Ā</i> |
| | تَنْسَى | ditulis | <i>Tansā</i> |
| 3 | <i>Kasrah + ya mati</i> | ditulis | <i>Ī</i> |
| | كَرِيم | ditulis | <i>Karīm</i> |
| 4 | <i>ḍammah + wawu mati</i> | ditulis | <i>Ū</i> |

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

| | | | |
|---|-------------------------|---------|----|
| 1 | <i>Fathah + ya mati</i> | Ditulis | Ai |
|---|-------------------------|---------|----|

| | | | |
|---|---------------------------|---------|--------------|
| | كيف | Ditulis | <i>Kaifa</i> |
| 2 | <i>Faṭḥah</i> + wawu mati | Ditulis | Au |
| | حول | Ditulis | <i>ḥaula</i> |

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

| | | |
|-------------|---------|--------------------|
| زكاة الفطري | Ditulis | <i>Zakātal-fīr</i> |
|-------------|---------|--------------------|

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متاعدة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدّة | Ditulis | 'iddah |

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif.

Contoh:

| | | |
|----------------|---------|-------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>a 'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | Ditulis | <i>u 'iddat</i> |
| لَنَشْكُرْتُمْ | Ditulis | <i>La 'in syakartum</i> |

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(QS Al Insyirah 5-6)



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan kenikmatan kepadaku, dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Istri terkasih Sugiarti, S.Pd. anakku tercinta Yosahara Ahrivia Ghifaudin, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kamu adalah motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma’arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku Pembimbing yang dengan sabar dan penuh ketelitian senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kerjasama beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Seluruh warga sekolah (Kepala Madrasah, Guru, Orang tua siswa, Siswa-siswi, dan Staf karyawan) MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati, yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;

7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga keilmuan yang kita dapatkan menjadi bekal dalam pengabdian kita kepada Allah SWT, Bangsa, dan Negara;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah ahsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Mei 2023

Penulis,



Khabib Khamaludin

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TESIS | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) | vi |
| ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) | vii |
| TRANSLITERASI | x |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Landasan Teori | |
| 1. Pengertian Implementasi | 10 |
| 2. Media Audio Visual | 12 |
| a. Media Pembelajaran | 12 |
| b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran | 13 |
| c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran | 14 |
| d. Media Pembelajaran Audio Visual | 15 |
| e. Pengertian media audio visual dalam pembelajaran | 18 |
| f. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran | 21 |
| g. Karakteristik Media Audio Visual dalam Pembelajaran | 22 |

| | |
|---|-----------|
| h. Fungsi Media Audio Visual dalam pembelajaran | 22 |
| i. Macam-Macam Media Audio Visual | 23 |
| j. Fungsi Media Audio Visual | 26 |
| k. Manfaat media audio visual dalam pembelajaran | 27 |
| l. Prinsip penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ... | 28 |
| m. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual | 28 |
| n. Cara Pemakaian Media Audio Visual Dalam Pembelajaran | 33 |
| 3. Pembelajaran Tematik | 33 |
| a. Prinsip pembelajaran tematik | 35 |
| b. Prinsip evaluasi | 35 |
| c. Prinsip reaksi | 36 |
| 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik..... | 36 |
| a. Berpusat pada siswa | 36 |
| b. Memberikan pengalaman langsung | 36 |
| c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas | 36 |
| d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran | 37 |
| e. Bersifat fleksibel | 37 |
| f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa | 37 |
| g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan | 38 |
| B. Telaah Pustaka Yang Relevan | 39 |
| C. Kerangka Berpikir | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian | 48 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 51 |
| C. Data dan Sumber Data | 51 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| E. Teknik Analisis Data | 54 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 60 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga | 60 |
| 2. Sejarah berdiri | 61 |
| 3. Visi dan Misi | 62 |
| 4. Struktur Organisasi Madrasah | 63 |
| 5. Data Siswa | 63 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 64 |
| 7. Kegiatan Ekstrakurikuler | 66 |
| 8. Kegiatan Pembiasaan | 66 |
| | |
| B. Deskripsi Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. | |
| 1. Bagaimana Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga | 67 |
| 2. Hambatan-hambatan dalam Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga | 78 |
| a. Kondisi Siswa | 79 |
| b. Sarana dan Prasarana | 82 |
| c. Pengalokasian waktu | 83 |
| d. Gangguan Teknis | 84 |
| C. Analisis data | 86 |
| 1. Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA | 86 |
| 2. Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA | |

| | |
|---|----|
| di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sangat berperan penting dalam menumbuh rasa suka siswa terhadap pembelajaran IP | 88 |
| 3. Hambatan-hambatan dalam Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga | 89 |

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Simpulan | 98 |
| B. Implikasi | 99 |
| C. Saran | 99 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Data Peserta didik MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Tiga Tahun Terakhir | 64 |
| Tabel 2 | Data Peserta didik MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja | 65 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Kerangka Berfikir | 47 |
| Gambar 2 Skema Pemeriksaan Keabsahan Data | 59 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting di dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia agar mampu berkompetisi dan mempunyai daya saing. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik supaya menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan di mana ia berada. Pendidikan juga dapat dipandang bermutu apabila mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memajukan kebudayaan nasional yang ditandai dengan keberhasilan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, berkepribadian, dan beriman.

Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang menyebut bahwa Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Sejalan dengan apa yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, dalam Al-Quran juga diterangkan bahwa pendidikan sangat penting, sebagaimana dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Bening, 2010), 17.

Artinya: “Bacalah dengan Nama Rabb-mu (dengan ilmu yang menyusun keberadaanmu) yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Karena Rabb-mu itu Akram (Maha Pemurah). Yang mengajar (memrogram gen-gen dan fitur-fitur esensial) dengan Pena. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang terpenting bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas diri bagi kelangsungan hidupnya, karena dengan pengetahuan seseorang akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat, dan pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga. Sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Belajar merupakan “proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan”.² Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya.

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010) ,39.

Berdasarkan tujuan di atas maka pendidikan harus memiliki proses pembelajaran yang baik. Kita ketahui bersama bahwa belajar adalah kegiatan interaksi antara individu dengan lingkungan. Proses belajar yang dibarengi dengan pembelajaran akan lebih efektif dan terarah, agar memenuhi hal tersebut maka proses pembelajaran harus terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, komponen tersebut antara lain, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi, semuanya ini merupakan satu komponen agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah pula terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindari diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar.³

Salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Secara bahasa media berasal dari bahasa latin yaitu bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media juga merupakan alat perantara yang dapat membantu proses pelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai secara sempurna.⁴ Media menjadi bagian dari pendidik untuk berperan dalam bentuk penyederhanaan materi yang diberikannya kepada peserta didik. Efektivitas media dalam mempengaruhi peserta didik dalam menerima pengajaran dari pendidik memiliki peran utama. Peserta didik pada usia dan perkembangannya membutuhkan pemahaman yang lebih konkret dan menarik sehingga dalam proses pembelajarannya, peserta didik dapat mencapai tujuan belajar.

Kehadiran media pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru dalam diri siswa untuk

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 38.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 197.

belajar. Ketidakmampuan guru dalam membangun motivasi, antusias (kondisi psikologis) siswa dalam belajar bisa mengakibatkan turunnya prestasi. Tentunya banyak cara yang bisa ditempuh, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan mampu mengatasi problem pembelajaran yang selama ini terjadi. Media pembelajaran yang digunakan guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran yang berupa papan tulis, gambar, poster, dan lain-lain. Tetapi sekarang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, terutama dalam hal berkembangnya teknologi komunikasi. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berupa media audio visual seperti komputer, pesawat televisi, radio, tape recorder dan lain sebagainya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar dan dapat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa.

Media memberikan jangkauan yang efektif untuk menerjemahkan materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dengan lebih baik. Selain itu, media memuat pengalaman yang lebih bermakna pada peserta didik. Media juga dapat mengkonsepsikan penjelasan yang memang sulit dinarasikan kepada peserta didik. Beragam media pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran, mulai dari media yang tradisional, konvensional maupun media yang lebih rumit antara lain media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan keduanya membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik daripada media lain. Audio visual terdiri atas media auditif/audio (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk melengkapi tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap dan ide dalam pembelajaran. Seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran harus lebih bervariasi sehingga peserta

didik dapat termotivasi dan merasa bersemangat didalam belajar. Salah satu muatan tematik adalah muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Di abad 21 ini menjadi guru dituntut memiliki tiga ketrampilan yaitu : (1) keterampilan hidup dan bekerja, (2) keterampilan belajar dan inovasi, dan (3) keterampilan media dan teknologi. Pada tantangan yang ketiga guru harus melek dalam penguasaan teknologi atau IT serta penguasaan penggunaan media.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata muatan tematik yang di ajarkan di madrasah ibtidaiyah yang dinilai memegang peranan penting, karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari kehidupan dari sejak manusia mengenal dirinya sendiri hingga mengenal alam sekitar. Dengan kata lain muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang madrasah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan menjadi sarana dalam tercapainya kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah juga diharapkan dapat menjadi sumber nilai dan pengetahuan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta proses pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan profesionalisme guru khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) . Orientasi model pembelajaran yang harus dikembangkan di Ibtidaiyah (MI) adalah yang didasarkan kepada pandangan konstruktivime, karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diberikan pada siswa Ibtidaiyah (MI). Model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan

⁵Trilling, Bernie and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Time*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2009).

pandangan konstruktivisme ini mempertimbangkan dan memperhatikan pengetahuan siswa yang diperoleh dari luar sekolah sebagai pengetahuan awal yang akan dijadikan sasaran pembelajaran, yang dalam prosesnya sangat mungkin terjadi miskonsepsi, hal ini juga dimaksudkan untuk memperkecil miskonsepsi pada diri siswa. Untuk membuat pelajaran lebih baik maka seorang guru diuntut untuk lebih kreatif dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan madrasah sebagai bahan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dalam mengajarkan materi pelajaran juga harus lebih inovatif.

Secara umum pembelajaran di Madrasah masih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak antusias mengikuti pelajaran. Dan untuk menarik antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya dibutuhkan alat bantu perantara dalam penyampaian materi pembelajaran. Seperti pada materi yang abstrak membutuhkan media pendukung untuk mengkontekstualkan materi tersebut misalnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu media yang mendukung untuk memvisualkan materi yang abstrak yaitu dengan penggunaan media audio visual. Pembelajaran dengan media audio visual di pilih karena media audio visual mempermudah guru dalam menyampaikan dan menerima pelajaran dengan baik, selain itu juga untuk meminimalisir salah pengertian dari peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan semangat dan antusiasmei belajar peserta didik ketika pembelajaran di kelas.

Meskipun begitu, masih terdapat lembaga yang mengabaikan media untuk mendukung pembelajaran. Hal itu dapat ditunjukkan dari masih banyaknya pendidik yang tidak menggunakan media. Demikian, banyak siswa yang kesulitan dalam menyerap ajaran dan materi yang disampaikan. Banyak siswa yang merasa bosan pada ajaran yang diberikan. Hal itu ditandai dengan minimnya pemahaman siswa dalam penerapan media pada pengajaran yang diberikan. Pendidik memiliki tuntutan untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media yang sebaiknya difasilitasi di ruang sekolah. Selain itu, pendidik dituntut untuk dapat memiliki pemahaman dan kematangan yang

cukup untuk pembelajaran. Meskipun pembelajaran memiliki tujuan yang baik, tapi ketika media yang digunakan tidak tepat maka tujuan yang dilakukan dengan baik pun rentan tidak dicapai dengan maksimal. Hal yang menarik peneliti temukan di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Oktober sampai Kamis, 10 November 2022 penulis menemukan bahwa guru kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja sudah mengimplementasikan media audio visual. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti karena kebanyakan Madrasah-madrasah di Kecamatan Bukateja belum melaksanakan dengan pembelajaran berbasis media audio visual karena keterbatasan sarana dan prasarana. Penggunaan media ini berimbas kepada efektivitas pembelajaran yang tercapai baik proses maupun hasilnya. Siswa terlihat semangat dalam belajar, senang, dan asyik serta menggugah keingintahuan siswa.

Berdasarkan gambaran umum yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti maka penelitian ini dibatasi pada implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan IPA pada Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat difokuskan pada rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan, yaitu “Bagaimana Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan IPA Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian.

a. Manfaat teoritis

Pada manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi sekolah lain dalam Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan IPA Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau lembaga dalam melaksanakan pembelajaran sehingga lebih baik ke depannya.
- 2) Dapat menambah khazanah pengetahuan bagi penulis serta dapat lebih memahami tentang implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V Di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian tersusun atas tiga bagian (bagian awal, isi, dan akhir), yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

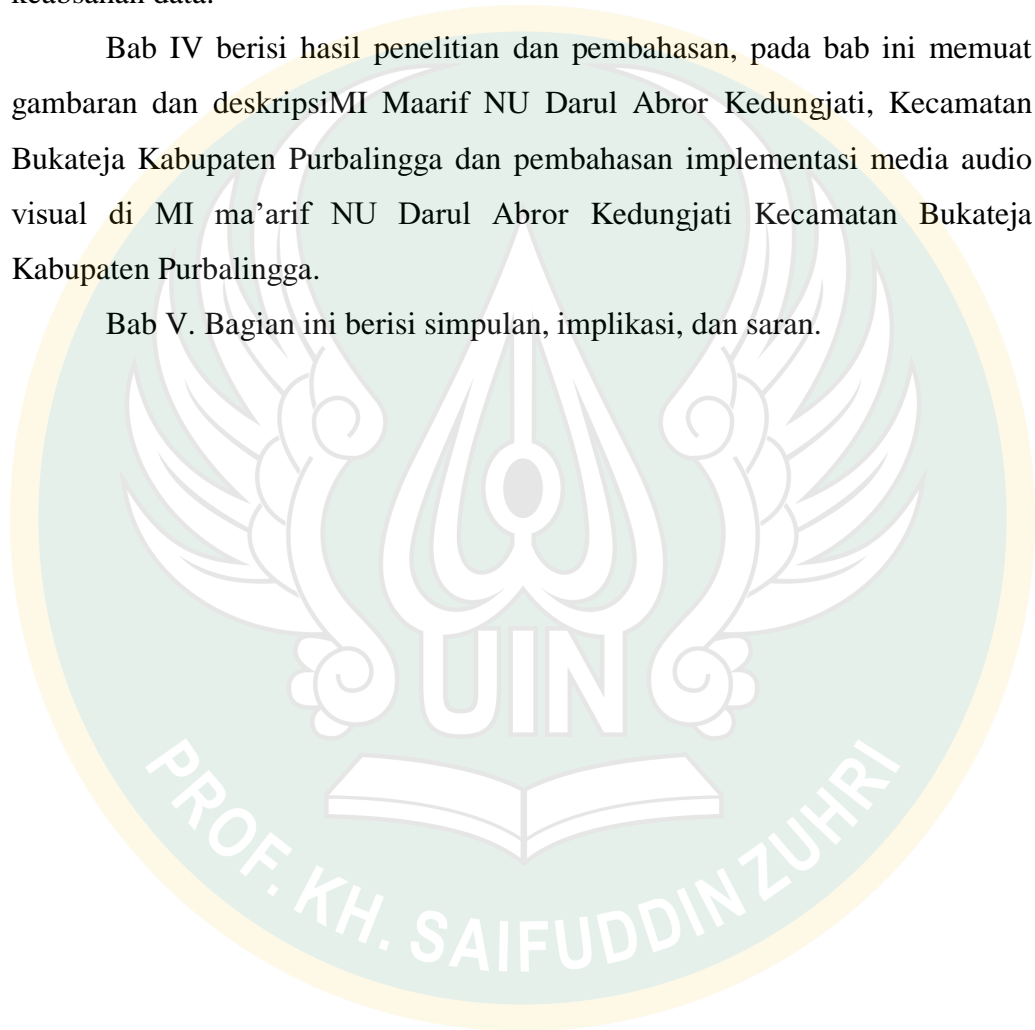
Bab II. Landasan Teori, berisi tentang konsep media audio visual dalam pembelajaran yang meliputi pengertian Implementasi, Pengertian Media Pembelajaran, Pengertian Media Audio Visual. Berikutnya adalah Pembelajaran Tematik yang meliputi pengertian pembelajaran tematik, tujuan

pembelajaran tematik, aspek pembelajaran tematik, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab tersebut berisikan paradigma penelitian dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memuat gambaran dan deskripsi MI Maarif NU Darul Abror Kedungjati, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dan pembahasan implementasi media audio visual di MI ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Bab V. Bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan.⁶

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Dunn menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain.

⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

⁷Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu .

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fiks. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.⁹ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹⁰ Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma- norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, pada hakekatnya pengertian implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu rancangan yang sudah matang. Sehubungan dengan penelitian ini, implementasi dilakukan pada

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013),,56.

¹⁰ Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka,2004), 39.

rencana penelitian yang disusun dengan persiapan matang, kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana.

2. Media Audio Visual

a. Media Pembelajaran

Media memiliki arti medium yang berasal dari kata jamak serta yang berada di tengah secara latin. Kata “medium” bisa dimaksud selaku “antara” ataupun “lagi” sehingga penafsiran media bisa menuju pada suatu tentang antaran ataupun melanjutkan data (pesan) antara sumber (pemberi pesan) serta penerima pesan. Media juga menjadi suatu yang dilakukan untuk perantaraan informasi menurut AECT, Asosiasi Pendidikan menyebut bahwa media menjadi suatu benda yang dapat direkayasa yang memiliki pengaruh dalam memberikan efektifitas pada suatu materi dalam rangka menjadi program yang instruksional.

Tokoh pendidikan Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.¹¹

Zakiah Daradjat memberikan penjelasan bahwa media pembelajaran menjadi suatu media yang dapat diindra baik berupa melalui penglihatan dan juga pendengaran. Hal itu juga dapat dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas sebagai pendukung atau penghubung untuk meningkatkan proses pengajaran dan interaksi belajar siswa. Usman dan Asnawir juga memberikan pernyataan mengenai media pembelajaran sebagai suatu yang dapat meningkatkan rangsangan dalam proses belajar melalui pikiran dan perasaan pada individu. Ely dan Gerlach mengemukakan media menjadi suatu yang memberikan kondisi untuk menjelaskan dan membantu pemahaman atas suatu pengetahuan,

¹¹ Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

sikap dan juga keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa media menjadi lebih dipahami sebagai alat pendukung untuk menjelaskan kembali mengenai pengetahuan tertentu baik secara audio visual maupun verbal.

Media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan, dan dapat meyakinkan pikiran.¹² Salah satu komponen dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, meningkatkan kemauan peserta didik untuk proses belajar mengajar dengan baik.¹³ Unesco menyampaikan bahwa media memberikan berbagai alternatif pilihan bagi pengajar untuk dapat diakses secara langsung. Alat yang digunakan dan berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan sebagian atau keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara mudah.¹⁴ Sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik, dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁵ Berdasarkan beberapa penjelasan dan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran, informasi, perantara atau alat komunikasi antara seorang Pendidik dengan peserta didik yang dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pendidikan pengajaran disekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan yang dilakukan, dapat diartikan bahwa media pembelajaran memang memiliki kesesuaian pengertian yakni sebagai pendukung dalam menyampaikan suatu informasi dengan efektif.

¹²Khoirul Anam, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan", Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, 4.2, 2015, 1-17.

¹³Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE", Cendekia: Journal of Education and Society, 14.2 ,2016, 236.

¹⁴Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) ,3.

¹⁵Baharun, Hasan, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE", (Cendekia: Journal of Education and Society, 14.2 2016), 231.

Demikian, dapat diartikan bahwa media menjadi suatu pendukung dalam memberikan pemahaman berupa pengetahuan pada penerima.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.

Rudi Bertz menyebut bahwa ciri utama media pembelajaran ada pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak.¹⁶ Hal ini juga dikemukakan oleh Gerlach dan Ely yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang bisa dilakukan oleh media yang mungkin pendidik juga tidak dapat mampu melakukannya.¹⁷

Tiga ciri media yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely yaitu:

1) Ciri fiksasi

Ciri fiksasi adalah ciri yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan mengkonstruksikan suatu peristiwa.¹⁸ Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dalam satu abad atau dekade dapat diabadikan dan disusun kembali sebagai keperluan pembelajaran.¹⁹

2) Ciri manipulative

Hal memungkinkan media tersebut memiliki ciri manipulative apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan-urutan kejadian.²⁰ Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman video atau audio sehingga pendidik hanya menampilkan bagian-bagian penting dari suatu kejadian dengan memotong bagian yang tidak diperlukan.

3) Ciri distributif

Ialah distribusi dari suatu media tidak hanya sebatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah di dalam suatu wilayah, akan tetapi media dapat disebar ke seluruh tempat yang diinginkan. Ciri distributif memungkinkan suatu peristiwa dapat ditransformasikan melalui ruang

¹⁶ Rosyid, Moh. Zaeful, dkk., *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) ,8.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 15.

¹⁸ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* ,(Yogyakarta: Laksitas),20.

¹⁹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) ,15.

²⁰ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 15.

secara bersamaan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai suatu kejadian.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran.²¹ Pengelompokan berbagai jenis media dilihat dari perkembangan teknologi dibagi menjadi dua kategori luas, yaitu media teknologi mutakhir dan media tradisional.²²

Arsyad berpendapat bahwa jenis media terdiri dari media berbasis manusia, cetakan, visual, audio visual dan komputer. Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan.²³ Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media.²⁴

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan.
- 4) Pendidik terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.

Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan kriteria-kriteria tersebut dapat menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual adalah instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan

²¹ Rosyid, Moh. Zaeful, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) ,81.

²² Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) ,17.

²³ Arsyad, Azhar, "*Media Pembelajaran*

²⁴ Hayati, Najmi, dan Febri Harianto, "*Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota*", *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), 160.

teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁵ Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa. Ada dua cara yang dapat ditempuh, yakni melalui pendengaran dan melalui pengelihatan. Alat bantu pengajaran dapat membantu dalam kedua cara tersebut. Alat-alat yang digunakan untuk membantu siswa belajar melalui pendengaran disebut alat bantu pendengaran (aural aids), sedangkan alat untuk membantu siswa melalui penglihatan disebut alat bantu penglihatan (visual aids).

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁶

Media Audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dituangkan dalam audio visual merupakan kombinasi dari gambar dan suara.²⁷ Audio dapat diartikan sebagai suara, visual berarti grafik, gambar, dapat dilihat. Jadi audio visual berarti kombinasi dari gambar dan suara.²⁸

Media audio visual menggabungkan penggunaan suara dengan penulisan naskah seperti slide bersama tape.²⁹ Media audio visual menggunakan perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan suatu ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat

²⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), 97-98.

²⁶ <http://rochmatun-naili.blogspot.com/media-audio-visual.html>, (diakses tanggal 17 November 2022).

²⁷ Ifrianti, dkk., "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I ii Min 10 Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3 (2016), 1-2. (diakses tanggal 18 November 2022).

²⁸ Nunuk Suryani, dkk., "Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 18.

²⁹ Rosyid, Moh. Zaeful, dkk., "Ragam Media Pembelajaran", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 8.

yang diutarakan dapat disampaikan kepada penerima yang dituju untuk dipahami melalui indera.³⁰

Media Vidio tergolong kedalam media audio visual yang menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan.³¹ Teknologi audio visual menghasilkan materi pembelajaran menggunakan elektronik atau mesin mekanis yang bertujuan untuk menyampaikan pesan audio visual.³² Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Melalui audio visual karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran seperti menggunakan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. seluruhnya bergantung pada katakata atau simbol-simbol yang serupa. Akan tetapi pembelajaran audio visual menggunakan materi penerapannya melalui pandangan dan pendengaran.

Dale mengatakan media audio visual yaitu media pengajaran pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik pada saat proses belajar sedang berlangsung.³³ Media audio visual merupakan media yang digunakan saat pembelajaran dalam satu proses pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses pembelajaran. Contoh dari media audio visual adalah vidio, film, slide suara, program tv dan lain-lain. Pembelajaran yang di desain dengan cara manusia belajar akan memberikan hasil yang lebih baik jika mengikuti perkembangan teknologi. Wingket dalam jurnal

30 Rosyid , Moh. Zaeful, dkk, "*Ragam Media*

31 Pribadi dan Benny A, "*Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*" (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).

³² Nunuk Suryani, dkk., "*Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018),53.

³³Sohibun, Sohibun, and Filza Yulina Ade, "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 2017, 121.

Joni Purwono menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.³⁴ Media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Menurut Sujana dalam Jurnal Pena Ilmiah dari Ahmad Fujianto, dkk mengatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik.³⁵ Pendidik harus mampu membuat siswa betah berada didalam kelas dengan suatu alasan bahwa siswa merasa senang berada didalam kelas dan memfokuskan perhatian dalam artian memfokuskan pikiran siswa atas materi yang sedang diterima atau sedang diajarkan. Upaya dalam pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.³⁶ Sebab, dengan adanya konsentrasi belajar maka siswa dapat memahami dan menyerap lebih dalam atas pelajaran yang dia terima. Perasaan senang dan konsentrasi merupakan bagian dari minat.³⁷

e. Pengertian media audio visual dalam pembelajaran

Media audio visual ialah salah satu media yang penggunaanya menampilkan unsur suara dan gambar, penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media lain. Media audio visual adalah sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Media audio

³⁴ Purnomo, Joni, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2.2 , 2014, 127.

³⁵ Purnomo, Joni, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2.2 , 2014, 127.

³⁶ Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)", Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 01.1 2016.

³⁷ Hayati, Najmi, and Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota", Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 14.2 2017, 160.

visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan atau menampilkan gambar yang dapat bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual antara lain televisi, video, serta saund dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau, pada penggunaannya materi audio visual haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.³⁸

Dalam penggunaannya teknologi audio visual merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan mesin-mesin mekanis yang sebagian besar merupakan perangkat elektronik yang dapat menghasilkan pesan-pesan audio dan visual kepada siswa.

Arsyad berpendapat bahwa pembelajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.³⁹

Jika dilihat dari sisi namanya, media ini merupakan kombinasi atau penggabungan antara kemampuan audio dan visual, atau biasa disebut dengan pandang dengar. Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar kepada peserta didik/ siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, bahkan dalam keadaan dan batas tertentu dapat pula menggantikan peran dan tugas guru sebagai pengajar. maksudnya, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh alat yang dapat menghasilkan gambar dan suara, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator

³⁸Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran(Audio Visual, Komputer Power Poin, Internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016),43.

³⁹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 52.

belajar, yaitu dengan memberikan bantuan dan melengkapi penjelasan atau dapat member kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Contoh dari media audio visual diantaranya adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).⁴⁰

Media ini juga merupakan media yang masih terjangkau dalam pengadaanya. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan dalam persiapan dan pmembuatnya, salah satu pekerjaan penting yang harus dilakukan dalam media audio visual adalah pembuatan penulisan naskah, hal ini memerlukan persiapan yang tidak sedikit antara lain dari sisi rancangan dan penelitian. Bahan yang menjadi isi dari narasi yang didapat harus disaring dari isi pelajaran yang kemudian disentesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa, hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman.⁴¹

Media Pembelajaran Audio Visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar/ pembelajaran. Dalam media ini adalah berisi alat- alat yang bersifat "*audible*", maksudnya adalah dapat didengar, dan alat-alat yang mempunyai sifat "*visible*" yang artinya yaitu dapat dilihat. Salah satu fungsi media audio visual adalah berguna untuk membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Diantara yang termasuk dalam media audio visual antara lain berupa gambar, foto slide, model, pita kaset tip recorder (*tape*

⁴⁰ Sadiman,dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 215.

⁴¹ Sadiman,dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 215.

recorder), film bersuara, dan televisi.⁴² Menurut Sanaky media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, VCD, sound slide, dan film.⁴³ Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Contoh media audio visual adalah sound slide, televisi, film, dan sebagainya. Media audio visual terdiri dari software yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan hardware yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati contohnya tape proyektor, slide, dan proyektor film.

f. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik. Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Film merupakan sebuah gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Sementara video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Dalam bahasa lain diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak, proses perekaman, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Kedua jenis tersebut pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media tersebut dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut

15. ⁴²WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005),.

⁴³ Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), 45.

diantaranya ialah: persiapan materi, durasi media, persiapan kelas, tanya jawab.⁴⁴ kegiatan ini mempunyai sifat linear, sesuai petunjuk penggunaan, representasi fisik, variatif.⁴⁵ Dalam kegiatan persiapan materi ini biasanya memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak karena penyajian video harus baik agar dapat diterima dengan baik pula oleh peserta didik.

g. Karakteristik Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media audio visual adalah merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media film. Meskipun bentuk fisiknya mempunyai perbedaan, media audio visual dengan media memiliki kesamaan yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar yang dapat bergerak. Media film/video telah banyak dipergunakan untuk berbagai keperluan antara lain hiburan sampai bidang pendidikan yang di dalamnya adalah pembelajaran.

Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Karakteristik atau ciri yang dimaksud diantaranya ialah bersifat linear, sesuai petunjuk penggunaan, representasi fisik, variatif.

h. Fungsi Media Audio Visual dalam pembelajaran

Pada awalnya media pembelajaran audio visual berfungsi sebagai sarana yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman berupa suara dan gambar kepada siswa dalam rangka mendorong minat belajar, mempermudah dan lebih memperjelas konsep yang kompleks dan

⁴⁴Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 54.

⁴⁵Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 44.

abstrak menjadi sederhana, fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Akan tetapi kemudian pada perkembangannya, media pembelajaran audio visual mempunyai fungsi yang lebih kompleks antara lain:

- 1) Media audio visual dapat mempunyai fungsi untuk dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar siswa agar lebih efektif.
- 2) Media audio visual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral atau tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran
- 3) Media audio visual dapat berfungsi sebagai hiburan bagi siswa, selain itu media ini juga dapat merangsang minat belajar siswa.
- 4) Media audio visual juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam mencakup sebuah materi yang diberikan oleh seorang guru.⁴⁶

i. Macam-macam jenis media audio visual

Adapun macam-macam media audio visual antara lain:

1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu mencakup kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena dapat mempengaruhi aspek penglihatan, pendengaran dan gerakan, atau menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini antara lain televisi, video tape, dan film bergerak.

a) Film

Sebuah film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam sebuah frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga gambar itu akan terlihat hidup pada layar. Kemampuan film yang dapat melukiskan gambar

⁴⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 53.

hidup dan suara akan memberi daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Dengan media ini mereka dapat menyajikan informasi secara jelas dan cepat, menjelaskan dan memaparkan suatu proses, menjelaskan konsep-konsep yang panjang dan rumit, serta mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Dapat menarik minat anak.
- (b) Benar dan autentik.
- (c) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan.
- (d) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien.
- (e) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- (f) Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur.
- (g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

b) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan

dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.⁴⁷ Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- (a) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
- (b) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- (c) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,
- (d) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagi alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi.

2) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

- a) Film bingkai suara (sound slides)

⁴⁷Zakiah Drajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 40.

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

b) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

j. Fungsi Media Audio Visual

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.⁴⁸ Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat

⁴⁸ Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 270.

abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.⁴⁹

- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis, yaitu :
 - a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
 - b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
 - c) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
 - d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
 - e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
 - f) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik
 - g) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
 - h) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
 - i) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.⁵⁰
- k. Manfaat media audio visual dalam pembelajaran

Secara umum lebih lanjut media audio visual mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalitas atau hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bayangan indera.
- c) Media audio visual yang digunakan secara tepat dan variatif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam hal ini media berguna

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 208.

⁵⁰ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 209-210.

untuk menumbuhkan semangat belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya masing-masing.⁵¹

1. Prinsip penggunaan media audio visual dalam pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media meskipun caranya dapat berbeda, hal itu antara lain:

- a) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut, tujuan ini misalnya apakah untuk keperluan pembelajaran, misalnya belajar kelompok, belajar individual untuk anak-anak .
- b) Harus ada kedekatan dengan media, maksudnya adalah media yang dipilih harus kita kenal sifat dan ciri-cirinya.
- c) Adanya beberapa media lain yang dapat dibandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan. Jadi bisa disimpulkan media audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang pembuatan dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengar (suara).

m. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihan dan kekurangan berdasarkan jenis medianya antara lain:

1) Media Film

Diantara kelebihan media film antara lain:

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu benda atau yang lainnya.
- b) Menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat tiga dimensi yang seakan hidup.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.

⁵¹ Nunuk Suryani, Achmad S., *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 14.

- e) Dapat mengeluarkan suara seseorang sekaligus juga dapat melihat penampilannya.
- f) Jika film dan video tersebut berwarna akan dapat memperjelas realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Kekurangan media film antara lain:

- a) Film yang mengeluarkan suara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi peserta didik.
 - b) Jika film diputar terlalu cepat peserta didik tidak akan dapat mengikuti dengan baik.
 - c) Video yang sudah terlewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
 - d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup mahal.
- 2) Video

Kelebihan media video antara lain:

- a) Dapat menarik perhatian peserta didik alaupun untuk waktu yang singkat
- b) Dengan alat perekam pita video sebagian besar peserta didik dapat memperoleh informasi dari guru.
- c) Menghemat waktu karena rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- d) Volume suara dapat diatur dan disesuaikan.
- e) Guru dapat mengatur jika ingin menghentikan gerakan gambar jika diperlukan.

Kekurangan media video antara lain:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka juga jarang dipraktekkan.
- b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah maka haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

d) Memerlukan biaya peralatan yang mahal dan kompleks.

3) Media Film Bingkai

Kelebihan film bingkai antara lain:

a) Untuk materi pelajaran yang sama dapat disebarkan secara serentak.

b) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan.

c) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individual.

d) Mudah disimpan dan praktis.

e) Mudah diperbaiki jika ada kesalahan atau kekurangan.

f) Lebih sederhana dan relatif murah.

g) Persiapan yang tidak terlalu lama.

Kekurangan film bingkai antara lain:

a) Gambar-gambar dalam bingkai yang lepas mudah hilang jika penyimpanan kurang baik.

b) Hanya menyajikan objek-objek secara diam.

c) Penggunaan peralatan ini memerlukan ruangan yang gelap.

d) Biayanya lebih mahal.⁵²

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N, dkk.⁵³ Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio visual, termasuk teks terprogram, antara lain:

a) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

b) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap

⁵²http://sakinah.unpak.blogspot.com/2018/07/a_9.html, (diakses tanggal 18 Januari 2022)

⁵³Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007),173.

pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.

- c) Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas; misalnya gunung, sungai, masjid, kubah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.

Menurut Hujair⁵⁴ ada beberapa kekurangan pada media audio visual yaitu :

- a) Memerlukan biaya yang cukup mahal.
- b) Bergantung kepada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di semua tempat.
- c) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya (*feed back*) atau umpan balik.

Hal-hal yang negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

⁵⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 124.

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio visual ini adalah:

- a) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- c) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- d) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayagannya.
- e) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- f) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.⁵⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media audio visual antara lain:

- a) Baik untuk semua yang sedang belajar mendengar dan melihat.
- b) Bisa diperlambat dan diulang.
- c) Dapat dipergunakan tidak hanya satu orang.
- d) Membantu siswa dalam mengingat nama-nama benda, kata-kata yang diucapkan atau nama tempat yang mereka lihat.
- e) Membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi pendidikan dengan lebih konkrit.
- f) Merupakan alternatif bagi yang tidak senang membaca

⁵⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 131.

Adapun kelemahan dalam menggunakan media audio visual adalah Ukurannya sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar dan memerlukan biaya mahal.

n. Cara Pemakaian Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya guru harus tau cara pengoprasikan media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- 1) Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah
- 2) Bahan seharusnya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berpikir.
- 3) Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
- 4) Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.
- 5) Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
- 6) Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif.
- 7) Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- 8) Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik.⁵⁶

3. Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara

⁵⁶Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005),175.

holistik, bermakna dan otentik.⁵⁷ Sedangkan Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.⁵⁸

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁵⁹ Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dalam pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan dan

⁵⁷<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>, (diakses tanggal 26 Maret 2022).

⁵⁸Nurul Hidayah, “*Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 1 Juni 2015 p-ISSN 2355-1925, 2015, 36. (diakses Tanggal 26 Maret 2022).

⁵⁹Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014),80.

memadukan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungannya. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Tematik juga menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁶⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

a. Prinsip pembelajaran tematik

beberapa prinsip proses pelaksanaan pembelajaran tematik

- 1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- 3) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya.
- 5) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

b. Prinsip evaluasi⁶¹

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya.

⁶⁰ Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. (Magetan: CV. AE Grafika, 2017),6.

⁶¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 101.

- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

c. Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.⁶² Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁶³

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan ini siswa dihadapkan langsung pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

⁶² Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 101.

⁶³ Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/M.*, (Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008), 50.

Pembelajaran tematik Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain. Jangan sampai karakter mereka tercabut dari dunianya, tetapi guru tetap harus mengemas dan menyampaikan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam kaitan muatan IPA dalam tematik, bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-

masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas yaitu Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Hal ini diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.⁶⁴ Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan selalu ingin tahu.

B. Telaah Pustaka Yang Relevan

Penelitian pada masalah media pembelajaran audio visual ini bukanlah baru pertama kali dilakukan, tetapi sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, walaupun demikian penulis masih merasa perlu untuk meneliti kembali dengan mengambil tema atau pembahasan yang berbeda, diantaranya

⁶⁴ Wahyono, Budi, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 22.

adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah dengan penelitiannya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Kabupaten Jepara. Latar belakang dari penelitian ini antara lain penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana, kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran, dan keinginan belajar yang rendah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pokok pesawat sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan eksperimen yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Pakis Aji Kabupaten Jepara. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah post test only design. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode, wawancara tidak terstruktur, tes, dan dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan data siswa. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar kognitif siswa. Instrumen hasil belajar terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk pengujian validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran dari nilai ulangan semester gasal. Kelas eksperimen dalam pembelajarannya menggunakan media animasi dan kelas kontrol dalam pembelajarannya tidak menggunakan media animasi. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran dengan media animasi dan pembelajaran tanpa menggunakan media animasi. Hasil analisis N-gain kelas kontrol sebesar -11,330 dan kelas eksperimen sebesar 2,200 hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan media animasi.⁶⁵ Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan

⁶⁵ Nurul Jannah, "Efektifitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

yaitu dari jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu tempat yang dipilih juga berbeda, namun sama-sama meneliti tentang obyek audio visual dalam pembelajaran.

Penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No.37 Kota Makassar dari Sumarni. Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana hasil belajar peserta didik materi wudu dan salat sebelum menggunakan media gambar di kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar?
- 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik materi wudu dan salat sesudah menggunakan media gambar di kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar?
- dan 3) Apakah penggunaan media gambar efektif pada pembelajaran PAI materi wudu dan salat di kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar?

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar dengan jumlah 43 orang. Sedangkan sampel yang peneliti gunakan yaitu sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar materi wudu dan salat dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan rumus korelasi Pearson Product Moment dan t tabel dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan

masalah pertama tentang hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media gambar kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar dapat diketahui bahwa meannya adalah 72,2. Hal ini menunjukkan kategori baik yakni berada pada rentang 75-85. Sedangkan masalah kedua tentang hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media gambar kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar dapat diketahui bahwa rata-ratanya adalah 81,7. Hal ini menunjukkan kategori baik yakni berada pada rentang 75-85. Berdasarkan perhitungan dalam analisis, hipotesis penelitian ini telah terjawab yakni “penggunaan media gambar efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II dalam materi wudu dan salat di Inpres Bontomanai no. 37 kota makassar. Hal ini di tunjukan dari langkah-langkah pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai= $x0,578 \geq = 0,301$ terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan $0,56 \geq 4,1$ dan $n= 43$ dengan taraf signifikan 33,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar atau diterima dan ditolak.⁶⁶ Penelitian ini juga tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu tempat yang dipilih juga berbeda, namun sama-sama meneliti tentang obyek audio visual dalam pembelajaran.

Penelitian dengan Judul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh M. Kafit. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mendiskripsikan bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Ilmu Pengeahuan Alam di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, (2) Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan

⁶⁶ Sumarni, “Efektivitas Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No.37 Kota Makassar”.

media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dan bagaimana cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, 3) Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus Penelitian dilakukan di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo, Kudus , yang terletak di Mimamiftakul Ulum No. 01, Kudus, secara geografis letak MTS NU Hasyim Asy'ari 03. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/ verifikasi. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Dengan menggunakan media pembelajaran komputer me,peroleh keuntungan yang diperoleh antara lain: (a) Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif , dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (b) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, (d) Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, (e) Materi dapat diulang -ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh. Sedangkan keterbatasan pembelajaran dengan menggunakan media komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus adalah: (a) keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, (b) Keterserangan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik bagi siswa, terutama dalam hal kebiasaan membaca buku, (c) Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan, (2) Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang pertama adalah permasalahan pendanaan, kedua adalah sumber daya manusia, (3) Penggunaan media pembelajaran komputer pada pelajaran IPA mampu meningkatkan perestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini

disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya penerimaannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer.⁶⁷ Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu tempat yang dipilih juga berbeda, namun sama-sama meneliti tentang obyek audio visual dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Septy Nurfadhillah dkk pada tahun 2021 berjudul “Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3” penelitian ini dilakukan di SDN Cengklong yang menghasilkan kajian bahwa penggunaan audio visual pada pengajaran untuk siswa memiliki efektifitas dalam menarik perhatian pada aktivitas pengajaran. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan lebih menerima pengajaran yang diberikan. Perbedaan dari kajian tersebut dengan kajian peneliti adalah lokasi yang dilakukan. Penelitian Septy dilakukan di SDN Cengklong. Sedangkan penulis membuat kajian di MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Selain itu, penulis juga berupaya menganalisis implementasi pada media yang diterapkan.⁶⁸ Persamaan kajian tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai media audio visual sebagai media pengajaran.

Penelitian yang dilakukan Asmun,⁶⁹ Penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika pada

⁶⁷ M. Kafit, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy’ari 03*”.

⁶⁸ Septy Nurfadhillah dkk. “Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di Sdn cengklong 3”. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, Mei 2021.

⁶⁹ Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Oktober 2020. Vol. 7 No. 4

pembelajaran dari yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari kajian menjelaskan bahwa selama pandemi, pembelajaran dari ternyata menemui beragam persoalan. Perbedaan kajian Asmuni dengan yang penulis teliti adalah kajian tersebut berupaya menganalisis problematika mengenai pengajaran daring. Sedangkan penulis berupaya menganalisis implementasi di media audio visual sebagai pendukung aktivitas pengajaran. Persamaan kajian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai audio visual sebagai objek kajian sebagai bahan analisis.

Penelitian yang dilakukan Umi Saidaturrohmah⁷⁰ dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V Mi Al-Islam Bangsri Jepara” kajian ini menghasilkan bahwa penerapan mengenai media audio visual di MI Al- Islam Bangsri Jepara memiliki efektifitas dalam penanganannya di ruang pembelajaran khususnya pada materi SKI (sejarah kebudayaan Islam). Perbedaan kajian yang dilakukan Umi Saidaturrohmah dengan peneliti adalah kajian tersebut dilakukan pada materi SKI (sejarah kebudayaan Islam) sedangkan peneliti berupaya mengkaji pada materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Persamaan penelitian sama-sama mengkaji mengenai penerapan media audio visual.

Hasil Penelitian Edy Suprianto pada tahun 2019 yang berjudul Implementasi Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ekplanasi. Penelitian ini bertujuan untuk mereduksi permasalahan yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, permasalahan tersebut di reduksi dengan mengimplementasikan media audio visual. Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah masih sama dalam pokok bahasan tentang media audio visual sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Edy supriantyo mengangkat tentang rendahnya kemampuan menulis, sedangkan penelitian yang di laksanakan penulis adalah tentang muatan pembelajaran IPA pada tematik.

⁷⁰Saidaturrohmah, “Umi Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V Mi Al-Islam Bangsri Jepara”. Masters thesis, STAIN Kudus. 2017.

Penelitian Sigit Vebrianto Susilo yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data hasil pretest dari kelas eksperimen yaitu memperoleh rata-rata sebesar 45,25 dan untuk kelas kontrol sebesar 41,25. Untuk hasil post test dari kelas eksperimen yaitu memperoleh rata-rata sebesar 70,25 dan untuk kelas kontrol sebesar 53,65. Efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar dapat membedakan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan yang lain adalah pada penelitian tersebut membahas tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan membahas bagaimana implementasi pembelajaran media audio visual pada muatan pembelajaran IPA.

Penelitian Hae, Tantu dan Widiastuti pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran visual yang diterapkan berdasarkan kolaborasi prinsip, tujuan pembelajaran dan tahapan-tahapan penerapan, dapat membuat media berperan lebih efektif sebagai bentuk rangsangan untuk membangun motivasi belajar siswa dan menjadi sarana inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi para siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang Media Pembelajaran, hanya saja pada penelitian tersebut meneliti tentang media pembelajaran visual serta kaitannya dengan motivasi siswa, sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu lebih membahas pada implementasi media audio visual.

Hasil penelitian Kahfi, Setiawati, dkk pada tahun 2021 yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media

Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan prestasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 82 dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 65 artinya penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Terpadu. Peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan media audiovisual. Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang media audio visual dan perbedaannya adalah pada metode penelitiannya, penelitian tersebut di atas menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari beberapa penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu belum ada yang secara persis sama baik judul, fokus pembahasan, dan lokasi penelitian. Maka peneliti berpendapat bahwa belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan judul ini.

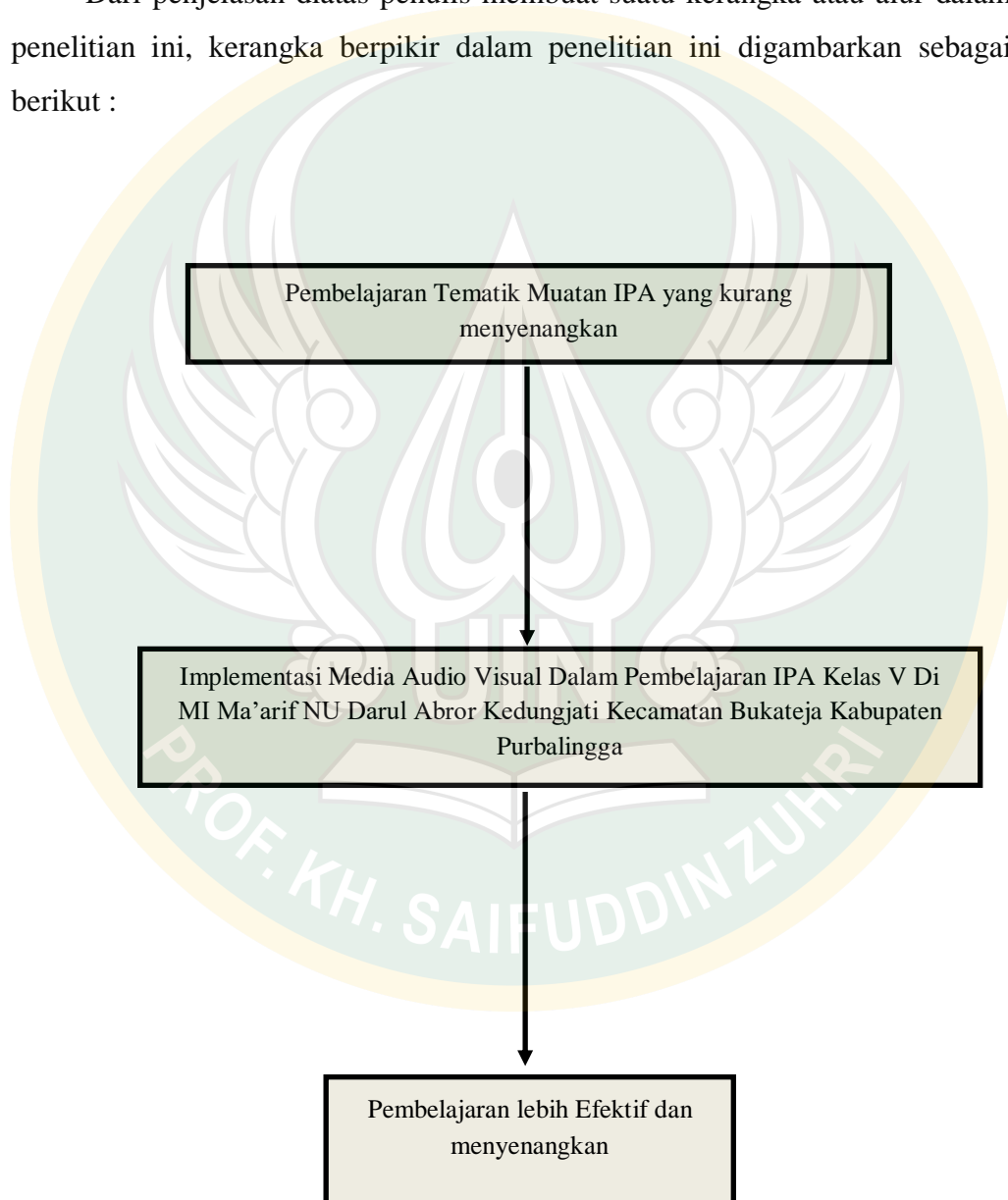
C. Kerangka Berpikir

Penelitian berusaha mengumpulkan data mengenai Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai latar belakang Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Dalam kerangka berfikir ini penulis berusaha mendeskripsikan berdasarkan latar belakang masalah secara umum yaitu mengenai pembelajaran tematik pada muatan IPA yang kurang menyenangkan yang kemudian ada suatu treatment dengan implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

IPA Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, kemudian penulis menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana implementasi tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran tematik muatan IPA dan pada akhirnya ada suatu analisis dan kesimpulan yaitu pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan menyenangkan.

Dari penjelasan diatas penulis membuat suatu kerangka atau alur dalam penelitian ini, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang ini dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungjati yang terletak di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁷¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana instrumen utama atau kunci pada metode penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, serta digunakan untuk meneliti pada objek yang bersifat alamiah.⁷² Oleh sebab itu metode penelitian ini juga dikenal dengan metode penelitian naturalistik. Objek alamiah yaitu objek yang berkembang secara apa adanya artinya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak berpengaruh pada perkembangan objek tersebut. Karena pada penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrument yaitu orang atau *human instrument*, dan orang yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri. Maka agar dapat menjadi instrument yang baik, peneliti diharuskan mempunyai pengetahuan yang luas sehingga berkemampuan bertanya, membuat analisis, memotret keadaan, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti dapat lebih jelas dan lebih bermakna.⁷³ Penelitian yang ditulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, berupa penjelasan pendeskripsian atau narasi penginterpretasian suatu objek yang ada.⁷⁴ Penelitian jenis ini adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif.⁷⁵ Alur induktif

⁷¹Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), 5.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

⁷³ -----, *Metode Penelitian Kualitatif ...* 14–15

⁷⁴-----, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007)

⁷⁵Wiwin Yuliani, "*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam perspektif Bimbingan Konseling*" Online Jurnal Quanta, Vol. 2, No. 2 (May 2018), 83. (diakses 21 Januari 2023).

ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai penjelasan atau pendeskripsian Implementasi Pembelajaran audio Visual di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian dilakukan pada objek alamiah.⁷⁶ Artinya pengumpulan data dilakukan tidak pada kondisi yang terkendali atau labolatoris. Peneliti mempunyai posisi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data, maka peneliti berusaha menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif dikenal memiliki beberapa pendekatan, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu jenis pendekatan pada penelitian kualitatif yang diaplikasikan dengan melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Menurut Harbiansyah penelitian

⁷⁶ Sugioyono, "*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:⁷⁷

1. *Textural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
2. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi maka peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan saat peneliti berada di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Selain itu pemilihan metode penelitian kualitatif juga merujuk pada tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisa implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dilakukan pada Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menarik karena mengimplementasikan media Audio Visual

⁷⁷Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Jurnal Mediator*, Vol 9, No 1 (2008). 165. (diakses, 22 Januari 2023).

- b. Belum ada penelitian yang membahas tentang Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama pekan efektif dan kegiatan harian peserta didik berlangsung. Namun, berbagai dokumen dan referensi pendukung yang terkait Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dimulai sejak peneliti melakukan observasi awal yaitu tanggal 12 Oktober 2022 dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang dimulai tanggal 13 Desember sampai tanggal 11 Pebruari 2023.

C. Data dan sumber data

1. Data

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau data utama. Data skunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari data yang sudah ada sehingga peneliti hanya sebagai tangan kedua atau hanya mencatat kembali, menyalin, atau merangkum. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, Guru dan peserta didik. Selain itu juga ada data skunder diperoleh dari dokumen, observasi, dan foto-foto yang berkaitan dengan Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalinggaserta penelitian yang relevan.

2. Sumber Data

Menurut Moelong, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata, tindakan, dan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, serta hasil observasi. Subjek penelitian kualitatif dinamakan

informan, atau partisipan.⁷⁸ Yaitu dengan menentukan subjek penelitian menggunakan purposive atau berdasar tujuan. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas V dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sejumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.⁷⁹ Objek penelitian yaitu variabel terpenting pada penelitian. Objek penelitian adalah Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah sebagai langkah awal serta terpenting dalam sebuah penelitian.⁸⁰ Teknik mengumpulkan data bertujuan dalam perolehan data yang berkualitas. Terdapat beberapa teknik mengumpulkan data yaitu :

1) Observasi (Pengamatan langsung)

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara tersusun terkait kejadian-kejadian yang diteliti. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi langsung sudah dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU Darul Abror Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga antara rentang tanggal 10 Oktober 2022 sampai 11 Pebruari 2023.

Menurut Moleong, proses mengamati yaitu pada tahap pengoptimalisasian keahlian peneliti berdasar sudut motif, kepercayaan, kepedulian, perilaku tidak sadar, pembiasaan, serta lainnya.⁸¹ Peneliti melakukan pengamatan terkait guru melalukan penilain 3 aspek (sikap,

⁷⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁷⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 Maret 2022.

⁸⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", 308.

⁸¹ Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

pengetahuan, serta keterampilan), pengamatan permasalahan guru dan pengamatan permasalahan peserta didik terkait Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu pembicaraan dengan maksud atau mempunyai tujuan tertentu. Dalam tahap wawancara ini dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara si pemberi pertanyaan atau peneliti dan narasumber yang menjawab antara lain dari Kepala, Komite, Guru Kelas, Orang tua dan Peserta didik di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Wawancara merupakan proses memperoleh data melalui tanya jawab langsung. Metode wawancara yaitu metode yang pelaksanaannya melakukan komunikasi tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung guna meneliti terkait pengalaman, perasaan, serta motivasi.⁸² Pelaksanaan wawancara secara tatap muka dan mendalam dengan Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, Komite, Guru Kelas, Orang tua dan Peserta didik juga dilakukan antara rentang tanggal 10 Oktober 2022 sampai 11 Pebruari 2023. Guna mendapatkan keterangan terkait Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga peneliti menggunakan instrument wawancara yang peneliti masukan dalam lampiran penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai langkah untuk mengumpulkan data yang berupa pencatatan dan atau penyalinan dokumen. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

⁸²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM: 2000), 138.

mendukung penelitian.⁸³ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen ini sebagai instrumen yang melengkapi metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang ada mulai dari Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, foto pelaksanaan penelitian, foto pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik dan dokumen- dokumen lain yang dibutuhkan terkait Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penganalisisan data menggunakan penganalisisan deskriptif kualitatif. Pada penganalisisan metode kualitatif, hasilnya tidak berupa angka, namun penjelasannya berdasar pada hasil wawancara dan observasi valid. Peneliti melaksanakan penganalisisan data dimulai dari awal penelitian sesuai dengan pernyataan Miles & Huberman yang menyatakan bahwa melakukan penganalisisan data kualitatif secara kontinyu, berulang, dan terus menerus.⁸⁴ Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari atau menyusun data secara sistematis. Berikut teknik analisis data yang bersifat deskriptif yang dilakukan oleh peneliti: Pada tahap ini peneliti melakukan penganalisisan data menggunakan penganalisisan deskriptif kualitatif. Pada penganalisisan metode kualitatif, hasilnya tidak berupa angka, namun penjelasannya berdasar pada hasil wawancara dan observasi valid. Peneliti melaksanakan penganalisisan data dimulai dari awal penelitian sesuai dengan pernyataan Miles & Huberman yang menyatakan bahwa melakukan penganalisisan data kualitatif secara kontinyu, berulang, dan terus menerus.⁸⁵

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2015: 329).

⁸⁴ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press:2014)

⁸⁵ Miles & Huberman, "*Qualitative Data Analysis, A Methods*....."

Dalam penganalisan data peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data

Tahap ini adalah tahap penganalisan guna penajaman, penggolongan, pengarahannya, pembuangan data yang tidak dibutuhkan, serta pengorganisasian data sehingga menghasilkan data akurat. Peneliti akan melakukan beberapa cara diantaranya memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, melakukan pengabstrakan, serta mentransformasi data terkait catatan tertulis ataupun hasil rekaman yang dilakukan secara berkelanjutan di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Dalam proses reduksi data terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu, merangkum data-data yang telah diperoleh, memilah dan memilih data primer yang penting, memusatkan perhatian pada data-data yang memiliki nilai penting, menemukan tema dan pola dari data yang telah didapatkan, dan mengeliminasi data-data yang tidak relevan dan tidak dibutuhkan dalam penelitian, dengan melakukan langkah-langkah tersebut maka akan didapatkan data-data penting yang dapat memberikan deskripsi yang jelas.⁸⁶. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat yaitu bagaimana Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berangkat dari penjelasan di atas maka sangat penting bagi peneliti untuk memahami secara detil data atau informasi yang telah diperoleh, peneliti juga dituntut untuk dapat melakukan interaksi yang baik dengan sumber data, mampu menentukan data-data apa saja yang penting untuk diketahui dari informan hal ini untuk menjaga agar penelitian tetap fokus, mendalam, dan dapat meyakinkan bahwa data

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 244.

yang diperoleh adalah data yang benar adanya, dalam penelitian ini tentunya data-data yang terkait dengan Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, maka dilakukanlah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data naratif dari pencatatan lapangan. Tahap tersebut merupakan tahap pengumpulan informasi yang susunannya dapat memberikan kesimpulan dan keputusan tindakan. Tahap tersebut sebagai hasil reduksi yang tersaji dalam bentuk laporan yang tersusun sistematis sehingga dapat terbaca dan dipahami secara keseluruhan ataupun sebagian dalam konteks secara kesatuan. Pada tahap ini, model penyajian data yang digunakan adalah penjelasan terkait fungsi sebagai penjelasan, ringkasan, penyederhanaan data agar dapat dipahami.

Penyajian data dilakukan guna memudahkan memahami data yang telah didapat, dimana dalam penyajian data dilakukan pengorganisasi dan penyusunan data dalam pola hubungan yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data. Pada penelitian ini, data yang disajikan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal mengenai kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban. Setelah data-data didapatkan oleh peneliti melalui teknik-teknik pengumpulan data, maka data-data tersebut disatukan untuk menguatkan

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi. Pada tahap ini, peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan pemverifikasian data penelitian guna menghasilkan data valid. Hasil

kesimpulan kemungkinan tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung perolehan data terkait sekumpulan catatan penelitian, kode, penyimpanan, serta metode pencarian ulang, serta keahlian peneliti.

Kesimpulan atau verifikasi penelitian ini merupakan proyeksi yang didasarkan pada peneliti pada rumusan masalah yang telah ditarik pada bagian awal penelitian ini. Maka kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif akan memiliki dua kemungkinan yaitu pertama, kesimpulan dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dibuat di awal penelitian yang kedua, kesimpulan tidak dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dibuat karena sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

Pada proses penelitian, peneliti semenjak awal penelitian telah menarik simpulan dan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Penelitian yang telah dibuat masih bersifat tentatif atau kabur dan memiliki nilai keraguan yang tinggi. Akan tetapi semakin banyak data yang diperoleh menjadi grounded (berbasis lapangan). Simpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa analisis penelitian ini dilakukan saat penelitian berlangsung dan terus dilakukan hingga penelitian selesai. Analisis data melalui ikhtisar data, dipilih sehingga terbentuk pola, konsep, dan kategori tertentu sesuai dengan tema dan dipahami secara teoritis deskriptif sehingga dapat dimaknai penjelasan, pelacakan atas fenomena/kejadian sesuai dengan fakta yang terjadi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada umumnya keabsahan data selain berguna untuk penyanggahan balik atas tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga

merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.⁸⁷ Penggunaan triangulasi data berguna untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data bertujuan pengujian kredibilitas data terkait pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁸ Pada penelitian, penggunaan teknik triangulasi data dengan berbagai sumber data diantaranya dokumen, hasil wawancara, serta hasil pengamatan. Pelaksanaan keabsahan data guna menunjukkan penelitian benar-benar ilmiah serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Dalam proses ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Komite, Guru dan Peserta didik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yaitu pada rentang 10 Oktober 2022 sampai 11 Pebruari 2023 untuk pengecekan data observasi awal dan pengamatan yang telah diperoleh.

Pada umumnya keabsahan data selain berguna untuk penyanggahan balik atas tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.⁸⁹ Penggunaan triangulasi data berguna untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data bertujuan pengujian kredibilitas data terkait pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹⁰

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan berbagai sumber data diantaranya dokumen, hasil wawancara, serta hasil pengamatan. Pelaksanaan keabsahan data berguna untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan beberapa

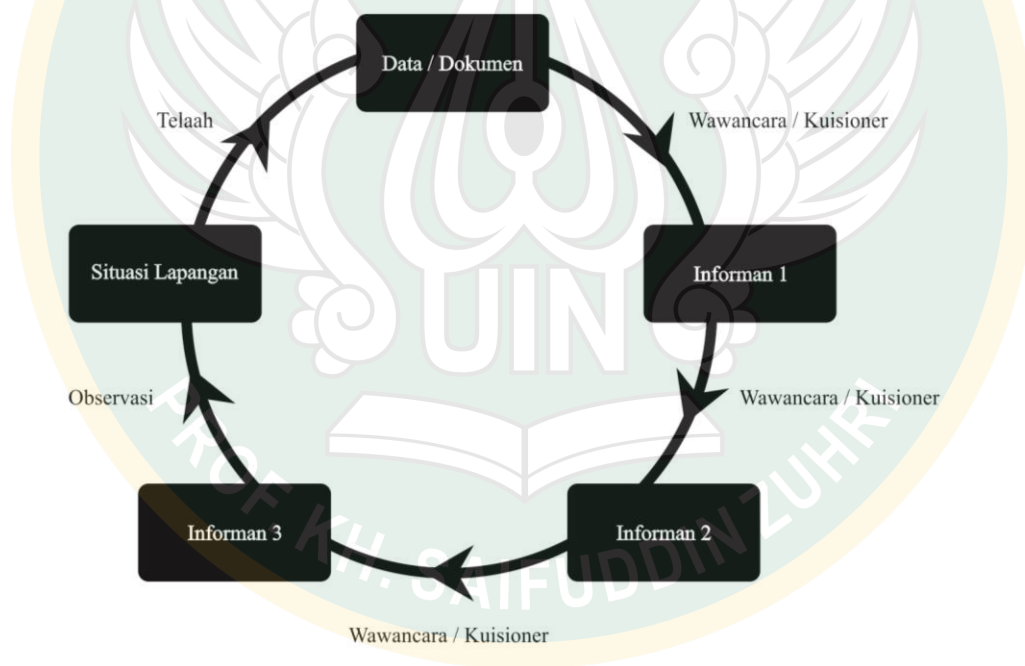
⁸⁷Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), 320.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 274.

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 320.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 274.

narasumber. Menyimpulkan dari pendapat di atas maka teknik triangulasi guna mengetahui keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan memberikan pertanyaan yang serupa kepada beberapa sumber data atau informan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini dilakukan proses perbandingan beberapa informasi atau data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Fungsi dilakukannya perbandingan data tersebut untuk menjaga kepercayaan dan objektivitas. Selanjutnya data yang telah didapat akan dideskripsikan, dikategorisasikan apakah ada data yang berbeda, sama, dan spesifik. Yang terakhir peneliti akan membuat kesimpulan guna mencari dan memahami arti dari data yang telah didapatkan. Desain triangulasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti gambar berikut ini :



Gambar 2
Skema Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Madrasah ini merupakan Madrasah swasta jenjang tingkat dasar yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Purbalingga dan hampir berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, madrasah ini didirikan oleh para tokoh Nahdatul Ulama (NU) di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dan sekarang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga.⁹¹

Berikut data MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

a. Profil⁹²

- 1) Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Darul Abror
Kedungjati Kecamatan Bukateja
Kabupaten Purbalingga
- 2) Alamat : Desa Kedungjati, RT 04 RW 06
- 3) Kecamatan : Bukateja
- 4) Kode Pos : 53382
- 5) Kabupaten : Purbalingga
- 6) Propinsi : Jawa Tengah
- 7) No.Telepon : 081902949252
- 8) Nama Yayasan : Darul Abror

⁹¹Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip tanggal 4 April 2022.

⁹²Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip tanggal 4 April 2022.

- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Status Lembaga MI : Swasta
- 11) No SK Kelembagaan : L.b/9.c/2064/Pgm.MY/1978.
- 12) NSM : 111233030024
- 13) NIS / NPSN : 60710520
- 14) Tahun didirikan : 1 Agustus 1966
- 15) Status Tanah : Wakaf
- 16) Luas Tanah : 842 m²
- 17) Nama Kepala Sekolah : Turiah, S.Pd.I
- 18) Status akreditasi : Terakreditasi “A “
- 19) No dan SK akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019

b. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati terletak di Desa Kedungjati RT 04 RW 06, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

2. Sejarah berdiri

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Komite MI Ma’arif NU darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja bahwa awalnya Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati beridiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1966, berada dalam naungan Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI). Namun baru mendapatkan piagam sekitar duabelas tahun kemudian. Sesuai dengan piagam Madrasah Nomor : L.b/9.c/2064/Pgm.MY/1978. MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati didirikan diatas tanah wakaf yang luasnya kurang lebih 70 ubin atau sekitar 980 m² yang merupakan tanah wakaf dari Bapak Hasan Mukti (alm).

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU DarulAbror Kedungjati didirikan dengan tokoh pendirinya antara lain :

- a. Bapak Muhammad Ansor
- b. Bapak Muhammad Syaiffudin
- c. Bapak H. Toha dan beberapa tokoh pendiri lainnya.

Pada tanggal 25 Januari 2006 MI YAPPI Kedungjati diberikan kepada Yayasan Darul Abror Kedungjati, sehingga berubah nama menjadi MI Ma'arif NUDarul Abror Kedungjati sesuai dengan No.. 1216/PW.11/LPM/I/2006 sampai sekarang. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Madrasah maka pada tanggal 24 Oktober 2012 mengajukan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) dan memperoleh akreditasi B. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2019 MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kembali mengajukan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) dan memperoleh nilai Terakreditasi A sesuai dengan sertifikat akreditasi Nomor : 817/BAN-SM/SK/2019. Setelah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah, saat ini MI Ma'arif NU Darul Abror dipimpin Oleh Ibu Turiah, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terbentuknya insan yang bertaqwa, bersosial, berilmu dan terampil”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sifat gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehinggampu melaksanakan ibadah secara istiqomah.

- 4) Membentuk insan yang memiliki sikap disiplin, profesional, mempunyaidedikasi dan bertanggung jawab yang tinggi terhadap agama bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran Islamahlusunnahwal jama'ah.
- 5) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensidirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

4. Struktur Organisasi Madrasah.

Berikut data Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.⁹³

- a. Ketua Yayasan : KH. Abror Mushodiq
- b. Ketua Komite : H. Kasdi
- c. Kepala Sekolah : Turiah, S.Pd.I
- d. Guru Kelas 1 : Siti Suparti, S.Pd.I
- e. Guru Kelas 2 : Itut Rustianingsih, S.Pd.I
- f. Guru Kelas 3 A : Jamingil, S.Pd.I
- g. Guru Kelas 3B : Ulfiyah, S.Pd.
- h. Guru Kelas 4A : Slamet Mulyono, S.Ag., M.Pd
- i. Guru Kelas 4B : Khudriyah, S.Pd.I
- j. Guru Kelas 5 : Nurkhayati, S.Ag
- k. Guru Kelas 6 : Nur Laili Rahmawati, S.Pd.I
- l. Guru Bhs Arab : Ita Fitriyani, S.Pd.I
- m. Guru Inggris : Ita Fitriyani, S.Pd.I
- n. Tata Usaha : Novi Iswono

⁹³Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 8 November 2022.

5. Data Siswa

Data peserta didik yang diperoleh adalah sebagai berikut.⁹⁴

Tabel 1
Data Peserta didik MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati
Kecamatan Bukateja Tiga Tahun Terakhir

| Kelas | Peserta Didik 2022/2023 | | Jml |
|--------------|----------------------------|------------|------------|
| | Laki- Laki | Perempuan | |
| 1 | 14 | 16 | 30 |
| 2 | 11 | 17 | 29 |
| 3 | 24 | 27 | 51 |
| 4 | 25 | 23 | 46 |
| 5 | 17 | 13 | 30 |
| 6 | 18 | 11 | 29 |
| Jml | 109 | 107 | 216 |
| Total | 216 | | |

Sumber :Hasil Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 14 November 2022.

6. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar kelengkapan sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalinggasudah memadai, terutama untuk Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Data sarana dan prasarana yang penulis ambil adalah data sarana dan prasarana pokok antara lain :⁹⁵

⁹⁴Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 8 November 2022.

⁹⁵Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 14 November 2022.

Tabel 2
Data Sarana dan prasarana
MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja

| No | Nama Barang | Jumlah | Kondisi |
|----|-----------------------|----------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 Unit | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 Unit | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 8 Unit | Baik |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 Unit | Baik |
| 5 | Toilet Guru | 2 Unit | Baik |
| 6 | Toilet siswa | 8 Unit | Baik |
| 7 | Meja Guru | 13 Unit | Baik |
| 8 | Meja Siswa | 256 Unit | Baik |
| 9 | Kursi Guru | 13 Unit | Baik |
| 10 | Kursi Siswa | 256 Unit | Baik |
| 11 | Televisi | 3 Unit | Baik |
| 12 | LCD Proyektor | 6 Unit | Baik |
| 13 | Sreen Proyektor | 6 Unit | Baik |
| 14 | Sound Portabel | 1 Unit | Baik |
| 15 | Sound Mini | 8 Unit | Baik |
| 16 | Genset | 1 Unit | Baik |
| 17 | Laptop | 15 Unit | Baik |
| 18 | UPS | 1 Unit | Baik |
| 19 | Monitor Televisi | 2 Unit | Baik |

Sumber : Hasil Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 14 November 2022.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Kegiatan Eksrakurikuler di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah:

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib bagi setiap peserta didik MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dari kelas 1 sampai kelas 6.⁹⁶

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah ekstrakurikuler pilihan bagi siswa, kegiatan ini terjadwal pada hari Selasa pukul 13:00- 14:00 WIB. Data ini penulis peroleh dari dokumentasi yang diperkuat oleh guru ekstrakurikuler yaitu Bp. Jamingil S.Pd.I.

8. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan peserta didik MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga antara lain:⁹⁷

- a. Pembiasaan menyapa dengan mengucapkan salam kepada guru, teman, dan semua orang termasuk kepada tamu.
- b. Menaruh tas dan sepatu pada rak yang disediakan.
- c. Berwudlu setiap pagi
- d. Hafalan Juz 30
- e. Shalat dhuha
- f. Berdo'a

B. Deskripsi Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga 10 Oktober 2022 sampai 11 Pebruari 2023. Penelitian dilakukan guna mendapatkan data yang berhubungan dengan "Implementasi penggunaan media audio visual dalam

⁹⁶ Dokumentasi di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 14 November 2022

⁹⁷ Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 16 November 2022

pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati, Kabupaten Purbalingga. Dengan penelitian ini dapat diketahui situasi, kondisi, pelaksanaan, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah guru kelas V, guru kelas VI, guru kelas III, siswa kelas V, dan Kepala Madrasah.

Data dan temuan peneliti diperoleh menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data yang telah kumpulkan selama penelitian, peneliti melakukan pendeskripsian data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, media audio visual menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana media tersebut memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam proses penyerapan pesan yang termuat pada media tersebut. implementasi penggunaan media audio visual ini mempunyai tujuan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan siswa dapat menerima materi dengan mudah, mendorong keinginan siswa untuk mengetahui hal lebih banyak, mendorong semangat siswa dalam belajar dan agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran Tematik muatan IPA, sehingga siswa mudah memahami materi yang telah dijelaskan guru. Maka penulis melakukan wawancara kepada guru kelas dan siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga.

- a. Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA.

Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, penggunaan media sebagai bentuk alat yang digunakan agar siswa tidak bosan dan semangat pada saat proses pembelajaran, Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga juga bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru. Sebagaimana yang disampaikan Nurkhayati, S.Pd.I guru kelas V bahwa:

“Media audio visual mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran IPA di kelas V ini, media audio visual sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA banyak sekali ragam bentuk media audio visual yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran dan seorang guru harus bisa menyesuaikan media yang tepat terhadap materi yang ingin disampaikan meski butuh waktu dalam pemilihan media tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap materi mudah untuk dipahami, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak bosan pada saat pembelajaran IPA”.⁹⁸

Untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah media pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut, terbukti dengan adanya media audio visual, maka dapat mendorong semangat siswa dalam belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah tumbuh pada diri siswa maka mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Selanjutnya wawancara dengan Kepala Madrasah, Turiyah, S.Pd.I

“Kalau dilihat dari perubahan minat siswa belajar dari dulu dan sekarang, dulu pada saat proses pembelajaran siswa

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 11 Januari 2023.

masih sering keluar kelas alasan ke WC, dan suara mereka di kelas sampai ke ruangan saya terdengar ribut pada saat proses pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung khususnya pada muatan IPA. Tapi sekarang sudah ada perubahan pada saat pembelajaran berlangsung semua tertib dan memperhatikan guru, keluar masuk kelas juga berkurang. Sehingga menurut saya implementasi penggunaan media audio visual ini dalam pembelajaran IPA dapat mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat suasana menjadi tidak bosan sehingga siswa dapat serius mengikuti proses pembelajaran IPA dan mudah memahami materi yang disampaikan guru”.⁹⁹

Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang bernama Muhammad Azka Abdilah, ia mengatakan bahwa:

“Media audio visual telah digunakan ibu guru pada saat pembelajaran IPA ini membuat saya semangat belajar dan tidak mengantuk”.¹⁰⁰

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Nailin Najah Yumna siswa kelas V, ia juga mengatakan bahwa:

“Media audio visual yang telah diterapkan guru di kelas membuat kami semangat belajar, dimana media audio visual yang sering bu guru gunakan berbentuk video dan video nya juga berbentuk animasi/kartun sehingga kami tidak bosan belajar, tidak seperti dulu, kalau dulu bapak cuma menjelaskan sehingga membuat kami mengantuk mendengar penjelasan materi yang disampaikan Bu Guru Nurkhayati”.¹⁰¹

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu guru yang ada di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati yaitu Ibu Nur Laili Rahmawati, S.Pd.I. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Laili

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turiyah, S.Pd.I, pada 11 Januari 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Siswa Muhammad Azka Abdilah, pada 11 Januari 2023.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan siswa Nailin Najah Yumna, pada 11 Januari 2023.

Rahmawati, S.Pd.I, guru kelas VI didapatkan informasi sebagai berikut:

“Saya melihat pembelajaran di kelas V yang menggunakan media audio visual dengan proyektor berjalan dengan baik dan kondusif, anak-anak juga terlihat sangat termotivasi mengikuti pembelajaran. Saya tertarik juga untuk menerapkan di kelas saya”.¹⁰²

Dari beberapa penjelasan di atas implementasi dari media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ternyata sangat mempengaruhi siswa agar dapat mendorong semangat siswa, tidak bosan dengan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media audio visual tersebut. Menanam rasa senang siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memang perlu adanya implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), jika siswa merasa senang tersebut terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pembentukan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu adanya metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Seperti yang dijabarkan oleh Nurkhayati, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga:

“Implementasi penggunaan media audio visual ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dimana siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengar mean disertai melihat langsung,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI Ibu Nur Laili Rahmawati, S.Pd.I, pada tanggal 11 Januari 2023.

sehingga siswa tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan guru, bersemangat pada saat proses pembelajaran IPA saja tidak cukup, disini saya selalu mengingatkan siswa agar rajin belajar dirumah. Selain menggunakan media pada saat proses pembelajaran penting juga adanya suatu metode yang digunakan, disini metode yang digunakan ialah metode ceramah”.¹⁰³

Kemudian peneliti juga melakukan dengan salah satu siswa siswa bernama Kaffa Bihir Ridho, ia mengatakan:

“penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA siswa kelas V di MI kita menurutku sudah baik, adanya media audio visual dalam pembelajaran IPA ini dapat menumbuhkan semangat belajar kami dan membuat kami tidak mengantuk lagi dan bosan, dimana media audio visual yang ditampilkan Nurkhayati, S.Pd.I membuat kami senang, karena kami tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan Bu Guru, namun kami juga bisa melihat langsung seperti kenyataan sesungguhnya apa penjelasan dari materi yang disampaikan Bu Guru, melalui media audio visual yang digunakan, hal ini dapat membuat kami mengerti apa yang disampaikan itu juga dapat mengurangi rasa ngantuk kami”.¹⁰⁴

Terkait dengan pemilihan media audio visual sebagai media pembelajaran, peneliti mendapatkan data berdasarkan wawancara dengan Nurkhayati, S.Pd.I selaku guru kelas V sebagai berikut :

“pemilihan audio visual sebagai media pembelajaran dilakukan berdasarkan pertimbangan materi yang akan dicapai jenis materi yang akan disampaikan dan juga fasilitas yang tersedia di madrasah”¹⁰⁵

Dari pembahasan di atas ternyata Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sangat berperan penting dalam menumbuh rasa suka siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 13 Januari 2023.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Kaffa Bihir Ridho siswa kelas V pada 13 Januari 2023.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 13 Januari 2023.

Alam (IPA), perihal persiapan merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu menyukai atau sebaliknya. yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk siswa agar tidak bosan, tidak mengantuk dan suka terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru memang perlu adanya persiapan terdahulu. Terbukti dengan adanya penggunaan media audio visual ini, maka semangat belajar siswa tumbuh, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

- b. Proses Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga perlu diperkenalkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sebagaimana yang disampaikan Nurkhayati, S.Pd.I selaku guru kelas V bahwa:

“Dalam proses implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam implementasi penggunaan media audio visual untuk pembelajaran IPA ialah persiapan unit belajar terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan, juga harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk video yang seperti saya gunakan, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran, selanjutnya itu mempersiapkan kelas yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global video yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran, dan aktivitas lanjutannya setelah pemutaran video selesai, saya melakukan refleksi dan tanya jawab

dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut”.¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti memperoleh data berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Turiyah, S.Pd.I sebagai berikut :

“Implementasi penggunaan media audio visual yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran IPA kelas V yaitu pada saat pembelajaran berlangsung guru nya mempersiapkan alat yang ingin digunakan, pemilihan media audio visual yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kelas V juga nyambung dengan materi yang diajarkan, Madrasah juga berkomitmen untuk menyediakan fasilitas media audio visual diantaranya berupa proyektor dan televisi.”¹⁰⁷

Dengan adanya implementasi penggunaan media audio visual ini memang sangat diharapkan siswa bisa menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dapat memahami materi yang dijelaskan, tidak bosan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan menjadi aktif seperti banyak bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru, tidak ada lagi yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan yang terpenting pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan bisa dimengerti oleh siswa.

Siswa bernama Kaffa Bihir Ridhlo siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan media audio visual pembelajaran IPA yang ditampilkan Ibu guru Nur yang berbentuk video animasi/kartun. Bu guru biasanya menjelaskan materi sambil menampilkan video, biasanya juga diawali gambar dn siswa disuruh mengamati dulu, setelah itu nanti u guru jelaskan sehingga materi yang disampaikan kami bisa melihat langsung dan seperti nyata apa yang dijelaskan memberi pertanyaan kepada kami mengenai penjelasan dari materi yang diajarkan, kadang ada beberapa yang tidak tahu maksudnya, jadi kami kadang hanya membayangkan dulu tapi tidak tahu bentuknya atau prosesnya, dengan melihat

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 13 Januari 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Ibu Turiyah, S.pd.I pada 13 Januari 2023.

gambar dan animasi di layar aku jadi tahu dan paham, aku senang teman-teman juga banyak yang senang”.¹⁰⁸

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2023 peneliti dapat mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas V pada muatan Ilmu Pengetahuan alam sebagai berikut : Pertama Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dalam menyampaikan pembelajaran tersebut tampak guru menggunakan media audio visual berupa silde power point yang berisi tulisan, gambar, dan video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, dalam media tersebut guru juga memutar film animasi sesuai dengan materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda.

Dalam proses pembelajaran tersebut siswa berkonsentrasi, antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada awal pelajaran suasana tampak kondusif dan berjalan dengan menyenangkan karena siswa sangat tertarik dan menikmati pembelajaran, walaupun pada pertengahan pembelajaran ada beberapa siswa ada yang berbicara dengan teman.

Langkah-langkah yang dilakukan guru kelas V Ibu Nurkhayati, S.Ag tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hari itu, peneliti diijinkan untuk melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh Bu Nurkhayati, S.Ag, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat seperti di bawah ini:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas V Kaffa Bihir Ridho pada 13 Januari 2023.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MI MA'ARIF NU DARUL ABROR KEDUNGJATI
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati

Kelas / Semester : 5 / 2

Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)

Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat peta konsep, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar.
2. Melalui gambar video dan audio siswa mampu menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
3. Dengan melakukan percobaan menggunakan sendok dan air panas, siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara konduksi secara mandiri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari | 10 menit |

| | | |
|-----------------------------|--|----------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <p>dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p> <p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali sumber-sumber energi panas tersebut dan Berdiskusi dengan Temannya (<i>Creativity and Innovation</i>) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor”. ➤ Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah melalui gambar ➤ Siswa mengamati video yang diputar tentang cara perpindahan panas yang diikuti oleh penjelasan dari guru <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil dari | <p>150 menit</p> |
|-----------------------------|--|----------------------|

| | | |
|----------------|--|-------------|
| | <p>pengamatan dan penjelasan dari guru secara mandiri. (HOTS)</p> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menuliskan hal-hal baru yang ia dapatkan dari kegiatan pembelajaran yang ia lakukan pada hari ini. (HOTS) ➤ Siswa menuliskan sikap dan keterampilan yang ia kembangkan pada pembelajaran hari ini. (Mandiri) <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa bersama dengan orang tua di rumah mencari dan melakukan kegiatan yang menunjukkan cara perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. (Gotong Royong)</p> | |
| Penutup | <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai secara langsung. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi reward. | 15 menit |

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

*Mengetahui

Kedungjati, 18 Januari 2023

Kepala Madrasah,

Guru Kelas 5



Turiyah, S.Pd.I

NIP. 197702042007102002



Nurkhayati, S.Ag.

NIP. -

Peneliti juga mendapatkan data beberapa kelas telah tersedia televisi yang menempel di dinding kelas. Peneliti mendokumentasikan kegiatan sebagaimana gambar yang terlampir dalam laporan penelitian ini.

2. Hambatan-hambatan dalam Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, penulis dapat mengetahui bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga. Hambatan-hambatan tersebut antara lain beberapa siswa yang masih suka ribut di kelas sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa yang lain, sarana dan prasarana yang belum lengkap juga sebagai hambatan dalam implementasi penggunaan media audio

visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga juga termasuk dalam hambatan-hambatan implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V, selain itu pula peneliti menemukan adanya beberapa kabel yang rentan tersandung oleh guru atau siswa yang akhirnya guru dan siswa harus berhati-hati ketika sedang melakukan kegiatan belajar.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada saat implementasi penggunaan media audio visual berlangsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Kondisi siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada Nurkhayati, S.Pd.I guru kelas V sekaligus sebagai wali kelas MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, ia mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, yaitu dilihat dari siswanya masih ada beberapa siswa yang ribut atau mengganggu temannya sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya yang lain, hal ini bukan hanya dapat merugikan temannya yang lain, namun pada saat mereka ribut proses pembelajaran berhenti sebentar karena saya memberi teguran kepada siswa dan memberi arahan kepada siswa yang masih ribut tersebut, otomatis jam pelajaran tidak sesuai lagi dengan apa yang telah disiapkan, dan ada juga siswa yang masih mengantuk, dan ketika ditanyakan

mengenai materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih kurang paham, ”.¹⁰⁹

Turiyah, S.Pd.I(kepala sekolah MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga) juga mengatakan:

“ Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA siswa kelas V hambatan-hambatan yang terjadi seperti masih ada siswa yang keluar masuk kelas meski tak sebanyak dan sesering sebelum implementasi penggunaan media audio visual diterapkan”.¹¹⁰

Nailin Najah Yumna siswa kelas V di MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga juga mengungkapkan bahwa:

“Ada hambatan-hambatan saya dalam belajar memakai media audio visual dalam pembelajaran IPA di sini, disini yang saya alami saya suka dengan penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) , akan tetapi yang sulit dipahami kadang bagi saya dan temen-temen lain video nya terlalu cepat dan menggunakan bahasa indonesia sedangkan saya kurang lancar berbahasa indonesia, sehingga yang disampaikan lambat untuk dapat saya pahami”.¹¹¹

Siswa bernama Muhammad Azka Abdillah siswa kelas V yang lain juga mengatakan bahwa:

“kalau yang saya alami hambatan-hambatannya ialah masalah waktu, yang terkadang jam pelajaran habis sedangkan saya masih ada yang mau ditanyakan, kadang yang lain sudah pulang kelas kita belum pulang, kadang yang

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 18 Januari 2023.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Turiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2023.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Nailin Najah Yumna siswa kelas V pada 18 Januari 2023.

lain istirahat kita juga belum karena pemutaran film animasi belum selesai, itu kadang juga terjadi mungkin karena ada teman yang kurang serius belajar jadi Bu Nur memberi arahan dan nasehat kepada mereka yang masih ribut di kelas, kemudian videonya kadang dimatikan dulu sehingga banyak waktu yang terbuang”.¹¹²

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V, Kepala Madrasah dan siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, dapat peneliti amati ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi pada implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung, masih ada hambatan-hambatan yang terjadi mengakibatkan guru lebih tahu dan faham bagaimana cara mengatasi peserta didik tersebut agar sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dan guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu dan menjelaskan kembali maksud dari penyampaian melalui media audio visual agar siswa lebih mengerti apa yang dimaksud sehingga mereka merasa ada hasil dari apa yang mereka pelajari.

b. Sarana dan prasarana

Mengenai hambatan-hambatan yang lain yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga seperti sarana dan prasarana. Nurkhayati, S.Pd.I guru kelas V mengungkapkan bahwa:

“Kurang lengkapnya sarana dan prasarana atau peralatan menjadi salah satu hambatan dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, dimana seharusnya lebih baik dan menarik menggunakan infokus, jika menggunakan infokus tidak perlu mengatur membagikan siswa menjadi dua kelompok terdahulu, hal tersebut dapat memakan waktu sedangkan misalnya adanya tersedia infokus

¹¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Azka Abdillah siswa kelas V pada 18 Januari 2023.

tidak harus repot membagikan kelompok, namun karena di sekolah hanya tersedia laptop jadi guru hanya memanfaatkan sarana yang ada seperti laptop, selain itu pula kadang kabel mengganggu karena ada beberapa perangkat yang harus dihubungkan dengan listrik, antara lain laptop, LCD, dan penguat suara.”¹¹³

Turiyah, S.Pd.I(Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga) juga mengatakan bahwa:

“Salah satu hambatan-hambatan dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga memang dari segi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap sehingga alat yang digunakan seadanya seperti laptop yang tersedia, hal ini tidak dipungkiri bahwa pengadaan sarana dan prasarana tersebut memang harus dianggarkan bertahap melalui dana BOS tentunya”.¹¹⁴

Dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga media yang seharusnya digunakan belum lengkap dan sesuai kebutuhan siswa dan guru, seperti halnya dalam implementasi penggunaan media audio visual lebih baik bila menggunakan infokus, hal tersebut belum ada di Madrasah, sehingga mereka hanya memanfaatkan laptop yang tersedia.

c. Pengalokasian Waktu

Mengenai hambatan-hambatan lain yang terjadi pada saat pelaksanaan implementasi media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga. Nurkhayati, S.Pd.I, adalah

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 18 Januari 2023.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turiyah, S.pd.I, pada 18 Januari 2023.

pengalokasian waktu atau jam belajar siswa, ia mengungkapkan bahwa:

“Hambatan-hambatan lainnya ialah pengalokasian waktu mengajar yang terkadang sulit menyesuaikan implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA, karena jam mengajar terbatas. Yang terkadang mana jam pelajaran terbatas masih ada siswa yang ribut atau buat kesalahan sehingga membuat saya harus memberi nasehat dan arahan terdahulu, hal tersebut dapat memakan waktu, lalu materi yang disajikan oleh guru tidak semuanya dapat diperjelaskan. Dalam hal ini sangat perlu bagi saya untuk lebih bisa menyesuaikan media yang digunakan terhadap waktu yang tersedia”.¹¹⁵

Turiyah, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga juga mengungkapkan hal demikian, ia mengatakan bahwa:

“ Hambatan-hambatan lainnya ialah waktu yang tersedia kurang tepat dimanfaatkan, sehingga kadang masih ada yang ingin disampaikan namun karena jam pelajaran selesai jadi proses pembelajaran selesai, jika diteruskan untuk beberapa saat juga kasihan wali siswa yang sudah menunggu di luar madrasah untuk menjemput anaknya, belum lagi jika cuaca mendung atau hujan”.¹¹⁶

Salah satu siswa MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga bernama Muhammad Sofi juga mengatakan bahwa:

“Kadang masih ada yang mau kami tanyakan namun pembahasan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah selesai, padahal kami masih senang dengan pembelajaran tersebut, tapi kadang ada juga teman yang minta selesai karena jamnya sudah selesai”.¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 19 Januari 2023.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Turiyah, S.Pd.I, pada 19 Januari 2023.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Sofi, siswa kelas V pada 19 Januari 2023.

Dalam proses kegiatan implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga hambatan-hambatannya masih ada seperti kondisi siswa yang masih ada yang ribut, sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan pengalokasian waktu mengajar dalam implementasi penggunaan media audio visual kadang sulit menyesuaikan dengan jam mengajar yang tersedia.

d. Gangguan Teknis

Hambatan lain yang terjadi adalah masalah teknis, masalah tersebut antara lain listrik padam, masalah signal internet, dan peralatan yang banyak menggunakan kabel sehingga beberapa bagian kelas terlihat semrawut oleh peralatan. Hambatan ini juga akan mengganggu konsentrasi belajar siswa, misalnya pada saat siswa sedang serius memperhatikan gambar atau video animasi tiba-tiba listrik padam, atau internet lemah atau *buffering*, maka konsentrasi siswa terhadap pelajaran akan terputus atau terpecah, bahkan tidak jarang mereka merasa kehilangan mood dalam belajar.

Peneliti mewawancarai guru Kelas V Ibu Nurkhayati, S.Pd.I, beliau berkata:

“ memang salah satu kendala juga dengan implementasi pembelajaran menggunakan audio visual ini adalah masalah listrik, kadang siswa sedang serius listrik padam, jika listrik padam akhirnya pembelajaran berganti dengan tidak memakai perangkat audio visual, anak-anak kadang banyak yang kecewa karena mereka sedang asyik dan konsentrasi tiba-tiba layar gelap, kalau sudah seperti ini ya saya tidak dapat berbuat banyak kecuali menunggu listrik hidup sambil melakukan pembelajaran tanpa media audio visual, selain itu kadang ada kabel tersandung dan steker terlepas dari stop kontak dan akhirnya layar padam juga, namun jika hal ini dapat langsung ditangani”¹¹⁸

Turiyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah juga mengatakan:

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S. Ag wali kelas V pada 24 Januari 2023

“ memang sering mati listrik ya di sini, karena mungkin daerah pedesaan kan banyak ranting-ranting tumbuhan yang harus dibersihkan rutin, atau ada pula pohon tumbang, tapi mati listrik ini bukan karena daya listrik kami yang tidak kuat, namun karena faktor teknis diluar kemampuan pihak Madrasah. Sebisa mungkin kami akan merencanakan pembelian genset untuk dapat mengatasi permasalahan ini”¹¹⁹

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama Muhammad Faa'iq, ia mengatakan:

“sering mati videonya, kadang mati lampu, kadang video macet kalau youtube, kadang ada stop kontak kesandung, kalau lagi mati kaya gitu ya rebut ada juga yang teriak huuu..., kalau aku tah diem aja”¹²⁰

C. Analisis Data

1. Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak yaitu guru, kepala Madrasah, dan siswa didapatkan beberapa informasi yaitu Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, penggunaan media audio visual berujuan agar dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan semangat, selaian itu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga juga bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan media audio visual juga untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Hal ini dibukikan dengan adanya media audio visual, dapat mendorong semangat siswa dalam

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I Kepala Madrasah pada 24 Januari 2023

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Faa'iq siswa kelas V pada 24 Januari 2023

belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah tumbuh pada diri siswa maka mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Dari beberapa penjelasan diatas implementasi dari media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ternyata sangat mempengaruhi siswa agar dapat mendorong semangat siswa, tidak bosan dengan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) , siswa tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media audio visual tersebut. Menanam rasa senang siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memang perlu adanya implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) , jika rasa senang siswa tersebut terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dari data yang telah diperoleh kesemuanya bersesuaian dengan beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu Ely dan Gerlach, mereka mengemukakan bahwa media menjadi suatu yang memberikan kondisi untuk menjelaskan dan membantu pemahaman atas suatu pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Media pembelajaran lebih dipahami sebagai alat pendukung untuk menjelaskan kembali mengenai pengetahuan tertentu yang hadir dalam bentuk audio visual maupun verbal.

Kemudian Unesco menyampaikan bahwa media memberikan berbagai alternatif pilihan bagi pengajar untuk dapat diakses secara langsung. Alat yang digunakan dan berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan sebagian atau keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara mudah. Dari penjelasan yang dilakukan, dapat diartikan bahwa media pembelajaran memang memiliki kesesuaian pengertian yakni sebagai

pendukung dalam menyampaikan suatu informasi dengan efektif. Demikian, dapat diartikan bahwa media menjadi suatu pendukung dalam memberikan pemahaman berupa pengetahuan pada penerima. Kesemuanya terbukti dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati.

Dari data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa adanya relevansi dari pendapat yang disampaikan oleh Nunuk Suryani bahwa media pembelajaran audio visual ini memiliki berapa manfaat yaitu :

- a) Memperjelas penyajian dalam pembelajaran agar tidak monoton yaitu bersifat verbalitas atau hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bayangan indera.
- c) Penggunaan media audio visual secara tepat dan variatif dapat mengatasi kepasifan pada peserta didik. Maksudnya dalam hal ini media berguna untuk menumbuhkan keinginan atau semangat belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan juga peserta didik belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya masing-masing.¹²¹

2. Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa suka siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tahap persiapan merupakan hal yang sangat penting karena menentukan seseorang itu menyukai atau sebaliknya. yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk siswa agar tidak bosan, mengantuk dan suka terhadap pembelajaran. Untuk membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru memang perlu adanya persiapan terdahulu. Terbukti dengan adanya

¹²¹ Nunuk suryani, achmad setiawan, media pembelajaran inovatif dan pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 14.

penggunaan media audio visual ini, maka semangat belajar siswa tumbuh, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Selanjutnya didapatkan data bahwa dalam pembentukan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu adanya metode pemilihan media agar sesuai dengan kondisi siswa. Dalam pemilihan media audio visual sebagai media pembelajaran dilakukan berdasarkan pertimbangan materi yang akan dicapai jenis materi yang akan disampaikan dan juga fasilitas yang tersedia di madrasah. Beberapa ahli menyampaikan hal yang terkait dengan kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Praktis, luwes dan bertahan. Pendidik terampil menggunakannya dan yang terakhir Pengelompokan sasaran. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan kriteria-kriteria tersebut dapat menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan lebih tertarik jika implementasi audio visual berjalan dengan baik dan tanpa hambatan, karena jika siswa sedang belajar kemudian terjadi hambatan teknis akhirnya juga akan memutus konsentrasi siswa dalam belajar.

3. Proses Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten

Purbalingga diperkenalkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Diperoleh data bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam implementasi penggunaan media audio visual untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu tahap persiapan unit belajar, setelah itu baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, perhatikan juga durasi media audio visual misalnya dalam bentuk video yang digunakan, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran, kemudian mempersiapkan kelas yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global video yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran, dan aktivitas lanjutannya setelah pemutaran video selesai, saya melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dengan penggunaan media audio visual ini memang siswa bisa dapat menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dapat memahami materi yang dijelaskan, tidak bosan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan menjadi aktif seperti banyak bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru, tidak ada lagi yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan yang terpenting pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan bisa dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti peneliti dapat mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas V sebagai berikut: Guru menyampaikan pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menyampaikan pembelajaran tersebut tampak guru menggunakan media audio visual berupa slide power point yang ditampilkan melalui proyektor, dalam media tersebut guru juga memutar film sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut tampak siswa antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Suasana tempat kondusif dan berjalan dengan menyenangkan. Peneliti juga mendapatkan data beberapa kelas telah

tersedia televisi yang menempel di dinding kelas. Peneliti mendokumentasikan kegiatan sebagaimana gambar yang terlampir dalam laporan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas beberapa pendapat ahli bersesuaian dengan data yang ditemukan oleh peneliti. Dale mengatakan media audio visual yaitu media pengajaran pendidikan yang mengaktifkan indera pengelihatan mata dan indera pendengaran telinga peserta didik pada saat proses belajar sedang berlangsung. Media audio visual merupakan media yang digunakan saat pembelajaran dalam satu proses pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses pembelajaran. Contoh dari media audio visual adalah vidio, film, slide suara, program tv dan yang lain.

Pembelajaran yang di desain dengan cara manusia belajar akan memberikan hasil yang lebih baik jika mengikuti perkembangan tekhnologi. Wingket dalam jurnal Joni Purwono menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Selanjutnya menurut Sujana dalam Jurnal Pena Ilmiah mengatakan bahwa Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik. Pendidik harus mampu membuat siswa betah berada didalam kelas dengan suatu alasan bahwa siswa merasa senang berada didalam kelas dan memfokuskan perhatian dalam artian memfokuskan pikiran siswa atas materi yang sedang diterima atau sedang diajarkan. Upaya dalam pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran. Sebab, dengan adanya konsentrasi belajar maka siswa dapat memahami dan menyerap lebih dalam atas pelajaran yang dia terima. Perasaan senang dan konsentrasi merupakan bagian dari minat.

Berdasarkan observasi media pembelajaran yang digunakan di MI Kelas V MI Ma'arif Nu Darul Abror kedungjai adalah berupa slide power point yang ditampilkan melalui proyektor serta televisi yang ada di ruang kelas V. Penggunaan media slide power point dan televisi sebagai media pembelajaran audio visual penggunaan media tersebut sesuai dengan pendapat Sanaky, Menurutnya media audio visual bahwa seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video atau VCD, sound slide, dan film.

3. Hambatan-hambatan dalam Implementasi penggunaan media audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, penulis dapat mengetahui bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga. Hambatan tersebut antara lain adalah beberapa siswa yang masih suka ribut di kelas, sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa yang lain, sarana dan prasarana yang belum lengkap juga sebagai hambatan dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga juga termasuk dalam hambatan-

hambatan implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada saat implementasi penggunaan media audio visual berlangsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

a. Kondisi siswa

Selama penelitian yang dilakukan peneliti menemukan data bahwa hambatan-hambatan yang terjadi pada saat implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, yaitu dari sisi siswanya masih ada beberapa siswa yang tidak tenang dan ribut sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya yang lain, bukan sekedar itu namun pada saat mereka ribut proses pembelajaran kadang terhenti sebentar otomatis jam pelajaran tidak sesuai lagi dengan apa yang telah direncanakan, dan ada juga siswa yang mengantuk, dan ketika ditanyakan mengenai materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih kurang paham. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, kepala sekolah dan siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga, dapat peneliti amati pada implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung, masih ada hambatan-hambatan yang terjadi, namun hal ini sebetulnya dapat menjadikan guru lebih mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut agar sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu guru juga harus dapat memaksimalkan pemanfaatan waktu yang ada dengan cara menjelaskan kembali maksud dari penyampaian melalui media audio visual agar peserta didik lebih

mengerti apa yang dimaksud sehingga mereka merasa ada hasil dari apa yang mereka pelajari.

Kelemahan-kelemahan yang muncul dalam penggunaan media audio visual sebagaimana data yang telah didapatkan sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana dan Sukirman. Dalam pendapat mereka ada beberapa hal yang menjadi kekurangan yang kemudian menjadi hambatan dalam penggunaan media audio visual yaitu : Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.

b. Sarana dan prasarana

Mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga seperti sarana dan prasarana. Hambatan-hambatan dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga ialah dari segi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap sehingga alat yang digunakan seadanya seperti laptop yang tersedia. Dalam implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga media yang

seharusnya digunakan belum lengkap dan sesuai kebutuhan siswa dan guru, seperti halnya dalam implementasi penggunaan media audio visual lebih baik bila mengunggulkan infokus, hal tersebut belum ada disekolah, sehingga mereka hanya memanfaatkan laptop yang tersedia.

Kelemahan-kelemahan yang muncul dalam penggunaan media audio visual sebagaimana data yang telah didapatkan sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana dan Sukirman. Dalam pendapat mereka ada beberapa hal yang menjadi kekurangan yang kemudian menjadi hambatan dalam penggunaan media audio visual yang telah disampaikan seperti di atas yaitu bahwa pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak. Selanjutnya Menurut Hujair ada beberapa kekurangan pada media audio visual diantaranya adalah pengadaannya memerlukan biaya mahal. Hambatan ini hendaknya tidak menjadi penghalang tidak digunakannya media pembelajaran audio visual khususnya di MI Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, yaitu dengan melakukan terobosan dari lembaga terkait untuk mengatasi hambatan ini. Beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan terkait dengan hal ini yaitu, penganggaran pada dana BOS pembelian media audio visual dapat dianggarkan secara *multiyear*. Selanjutnya dapat pula meminta bantuan dari pihak ketiga seperti lembaga pemerintah maupun non pemerintah, alumni, maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan di MI Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga ini.

c. Pengalokasian Waktu

Mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kabupaten Purbalingga. Didapatkan data bahwa diantara hambatan-

hambatan lainnya ialah pengalokasaan waktu mengajar yang terkadang sulit menyesuaikan dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) , karena jam mengajar terbatas. Yang terkadang pada jam pelajaran terbatas masih ada siswa yang ribut atau buat kesalahan sehingga membuat guru harus memberi nasehat dan arahan terdahulu, hal tersebut tentunya dapat memakan waktu efektif dalam pembelajaran , sehingga materi yang disajikan oleh guru tidak semuanya dapat dijelaskan. Dalam hal ini sangat perlu bagi guru untuk lebih bisa menyesuaikan media yang digunakan terhadap waktu yang tersedia dan yang terpenting adalah penguasaan terhadap kelas tersebut agar waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Kelemahan-kelemahan yang muncul dalam penggunaan media audio visual sebagaimana daa yang telah didapatkan sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana dan Sukirman. Dalam pendapat mereka ada beberapa hal yang menjadi kekurangan yang kemudian menjadi hambatan dalam penggunaan media audio visual yaitu : Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.

Hambatan terkait dengan keterbatasan waktu ini dapat diatasi salah satunya dengan memilih atau membuat media dengan menyesuaikan waktu efektif dalam pembelajaran. Agar hal ini dapat terwujud guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini dalam proses memilih atau membuat media audio visual yaitu : Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media, misalnya apakah tujuannya untuk keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual, untuk sasaran peserta didik. Kedekatan dengan media, media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya. Adanya beberapa media yang dapat dibandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan .

d. Gangguan Teknis

Hambatan lain yang terjadi adalah masalah teknis, masalah tersebut antara lain listrik padam, masalah signal internet, dan peralatan yang banyak menggunakan kabel sehingga beberapa bagian kelas terlihat semrawut oleh peralatan. Hambatan ini juga akan mengganggu konsentrasi belajar siswa, misalnya pada saat siswa sedang serius memperhatikan gambar atau video animasi tiba-tiba listrik padam, atau internet lemah atau *buffering*, maka konsentrasi siswa terhadap pelajaran akan terputus atau terpecah, bahkan tidak jarang mereka merasa kehilangan mood dalam belajar. Namun hambatan ini sedikit bisa teratasi jika kabel steker terlepas guru dapat memasangnya kembali sehingga pembelajaran dapat berlangsung kembali, kemudian daya listrik juga memadai, namun jika terjadi pemadaman listrik siswa pun masih dapat belajar di dalam kelas dan pastinya kejadian ini tidak terjadi setiap hari, namun pihak Madrasah dalam waktu dekat akan membeli genset agar pembelajaran menggunakan audio visual dapat berjalan lancar.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh makna yang terungkap dari penelitian ini. Setelah seluruh tahapan penelitian dilakukan yang dimulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga telah menggunakan media audio visual. Media audio visual yang digunakan adalah dalam bentuk slide power point yang ditampilkan melalui proyektor maupun televisi.

Selanjutnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Kedungjati Darul Abror Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?". Maka peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut :

Dalam mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga guru menggunakan langkah-langkah dalam proses perencanaan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat implementasi media Audio visual, langkah-langkah ini didasarkan pada kurikulum yang ada yaitu tematik terpadu kelas 5. Langkah selanjutnya guru melakukan pemilihan maupun pembuatan media pembelajaran audio visual berupa gambar, video, dan suara berupa slide show dari power point yang sudah dipersiapkan sesuai materi. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah menggunakan perangkat laptop berupa slide dari power point yang divisualkan dengan LCD Proyektor dengan menggunakan pengeras suara.

Implementasikan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati memunculkan hal-hal positif pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran karena adanya variasi dalam proses pembelajaran. Dalam mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati terdapat beberapa hambatan yang muncul yaitu: Masih adanya beberapa siswa yang belum tertarik sepenuhnya dengan penggunaan media pembelajaran audio visual, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah terkait dengan media mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, hambatan yang selanjutnya adalah kekurangan waktu dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual yang disebabkan oleh beberapa hal.

B. Implikasi

Berdasar penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa cara mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Beberapa implikasi dari penelitian ini antara lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan ilmiah terkait pengimplementasian media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Selain itu juga sebagai masukan kepada pihak sekolah bahwa pengimplementasian media audio visual dalam pembelajaran tematik perlu untuk didukung dan dikembangkan

C. Saran

1. Saran Teoritik

Dari hasil penelitian ini saran secara teoritik diharapkan dapat memberikan kontribusi menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembahasan implementasi pembelajaran menggunakan media audio visual pada pendidikan tingkat dasar.

2. Saran Praktis

Secara praktis saran yang dapat peneliti berikan kepada MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, antara lain:

a. Kepala Madrasah

- 1) Kepala madrasah diharapkan selalu memberikan dukungan penuh terhadap implementasi media audio visual dalam proses pembelajaran.
- 2) Kepala Madrasah diharapkan dapat melaksanakan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap implementasi media audio visual dalam proses pembelajaran di madrasah.
- 3) Kepala Madrasah diharapkan juga untuk dapat lebih banyak menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai di Madrasah khususnya media audio visual.
- 4) Kepala Madrasah hendaknya juga dapat menemukan pemecahan masalah terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi, terutama dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana media pembelajaran audio visual.

b. Guru

- 1) Guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru diharapkan untuk selalu menambah pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi media pembelajaran audio visual.
- 3) Guru hendaknya lebih dapat memaksimalkan waktu dalam pembelajaran yang menggunakan media audio visual.
- 4) Guru juga hendaknya dapat sedapat mungkin memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, serta dapat mencari alternative pemecahan masalah tersebut.

c. Orang Tua

- 1) Orang tua diharapkan semakin sadar perlunya dukungan dari orang tua terhadap penggunaan media audio visual.

- 2) Orang tua diharapkan juga dapat membantu menyediakan fasilitas bagi putra/putrinya terkait dengan proses pembelajaran di Madrasah

d. Siswa

- 1) Siswa hendaknya lebih semangat dalam pembelajaran
- 2) Siswa dapat menjadikan media pembelajaran audio visual menjadi salah satu sumber belajar yang menarik dan menyenangkan.

e. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga tentang implementasi media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan IPA.
- 2) Peneliti diharapkan dapat mengadopsi hasil penelitian untuk dapat disebarluaskan terkait dengan media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan IPA.
- 3) Peneliti diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini baik dengan melengkapi, mengembangkan, atau melakukan penelitian yang sejenis dari sudut pandang yang berbeda terkait dengan media audio visual dalam pembelajaran tematik

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Telaah Dokumen
- Lampiran 4 Gambar banunan tampak depan MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 5 Gambar Peta Lokasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 6 Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 7 Gambar wawancara dengan Guru Kelas 1 MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 8 Gambar aktifitas pembelajaran Kelas 1 MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 9 Wawancara dengan Guru MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 10 Wawancara dengan Guru Kelas 4 MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 11 Wawancara dengan Siswa Kelas 4 MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 12 Wawancara dengan Orang tua Siswa MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 13 Wawancara dengan Komite MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Lampiran 14 Gambar pembelajaran Kelas 4 MI Ma'arif NU Darul Abror
Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Lampiran 15 Gambar pembelajaran dan hasil kreatifitas Siswa MI
Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja
Kabupaten Purbalingga

Lampiran 16 Kartu Mahasiswa

Lampiran 17 Surat Ijin Observasi

Lampiran 18 surat Telah melakukan Observasi

Lampiran 18 Surat Pengesahan Proposal Tesis

Lampiran 19 Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 21 SK Pembimbing

Daftar riwayat Hidup



DAFTAR PUSTAKA

- , "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), 97-98.
- Ahmadi, Abu, "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 56.
- Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 28.
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) ,15.
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) ,17.
- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Oktober 2020. Vol. 7 No. 4
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 15.
- Baharun, Hasan, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE", (Cendekia: Journal of Education and Society, 14.2 2016), 231.
- Dokumentasi di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 14 November 2022
- Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip tanggal 14 November 2022.
- Dokumentasi MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 14 November 2022.
- E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 56.
- Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 44.

- Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video,(Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 53.
- Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran(Audio-Visual, Komputer Power Poin, Internet, Interactive Video, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016),43.
- Giri Wiarto, Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani ,(Yogyakarta: Laksitas),20.
- Giri Wiarto, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 15.
- Guntur Setiawan, Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka,2004), 39.
- Hasan Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE”, Cendekia: Journal of Education and Society, 14.2 ,2016, 236.
- Hasbiansyah,”Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”.Jurnal Mediator, Vol 9, No 1 (2008). 165. (diakses, 22 Januari 2023).
- Hasil dokumentasi pada tanggal 14 Maret 2022.
- Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI Ibu Nur Laili Rahmawati, S.Pd.I, pada tanggal 11 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 18 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Ibu Turiyah, S.Pd.I pada 13 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 13 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 19 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 11 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 13 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 13 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhayati, S.Ag (wali kelas V) pada 18 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Kaffa Bihir Ridho siswa kelas V pada 13 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turiyah, S.pd.I, pada 18 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turiyah, S.Pd.I, pada 11 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Turiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Turiyah, S.Pd.I, pada 19 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Muhammad Azka Abdillah siswa kelas V pada 18 Januari 2023

Hasil wawancara dengan Muhammad Sofi, siswa kelas V pada 19 Januari 2023

Hasil wawancara dengan Nailin Najah Yumna siswa kelas V pada 18 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Siswa Kelas V Kaffa Bihir Ridho pada 13 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Siswa Muhammad Azka Abdilah, pada 11 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan siswa Nailin Najah Yumna, pada 11 Januari 2023.

Hayati, Najmi, and Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota", *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 2017, 160.

<http://rochmatun-naili.blogspot.com/2019/05/media-audio-visual.html>,

(diakses tanggal 17 November 2022).

- http://sakinahunpak.blogspot.com/2018/07/a_9.html, (diakses tanggal 18 Desember 2022)
- <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>, (diakses tanggal 26 Desember 2022).
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 124.
- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), 5.
- Ifrianti,dkk., “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I ii Min 10 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3 (2016), 1–2. (diakses tanggal 18 November 2022).
- Khoirul Anam, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2, 2015, 1–17.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 320.
- Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), 320.
- M. Kafit, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy’ari 03*”.
- 1Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014),80.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. (Magetan: CV. AE Grafika, 2017),6.
- Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press:2014)

- Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya), (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 131.
- Novan Ardy Wiyani, Ilmu Pendidikan Islam, , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 197.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 52.
- Nunuk Suryani, dkk, Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) ,3.
- Nunuk Suryani, dkk., "Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018),53.
- Nunuk Suryani, Dkk., Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 54.
- Nunuk Suryani, dkkl, "Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 18.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,(Jakarta: Grasindo, 2002), 70.
- Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar", Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 1 Juni 2015 p-ISSN 2355-1925, 2015, 36. (diakses Tanggal 26 Desember 2022).
- Nurul Jannah, "Efektifitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara".
- Pribadi dan Benny A, "Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran" (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).
- Purnomo, Joni, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2.2 , 2014, 127.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010) ,39.

- Rahardjo, Media Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 270.
- Rosyid, Moh. Zaeful, dkk, Ragam Media Pembelajaran,(Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) ,81.
- Rosyid, Moh. Zaeful, dkk., Ragam Media Pembelajaran, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) ,8.
- Sadiman,dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 215.
- Saidaturrohmah, “Umi Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V Mi Al-Islam Bangsri Jepara”. Masters thesis, STAIN Kudus. 2017.
- Samsudin. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/M., (Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008), 50.
- Sanaky Hujair, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), 45.
- Septy Nurfadhillah dkk.“Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di Sdn cengklong 3”. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, Mei 2021.
- Sohibun, Sohibun, and Filza Yulina Ade,”Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive“, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2.2 2017, 121.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 308.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 274.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 244.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

- Sukring, “Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)”, Tadrīs: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 01.1 2016.
- Sumarni, “Efektivitas Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No.37 Kota Makassar”.
- Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007),173.
- Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005),175.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM: 2000), 138
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 38.
- Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 101.
- Trilling, Bernie and Charles Fadel. 21st Century Skills: Learning for Life in Our Time.(San Francisco: Jossey-Bass, 2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Bening, 2010), 17.
- Wahyono, Budi, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 22.
- Wawancara Kepala MI Ma’arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 16 November 2022
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009), 208.
- Wina sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009), 209-210.
- Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam perspektif Bimbingan Konseling” Online Jurnal Quanta, Vol. 2, No. 2 (May 2018), 83. (diakses 21 Januari 2023).

WS. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005),. 15.

Zakiah Darajat,dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 40.



PEDOMAN WAWANCARA

| No | Informan | Indikator |
|----|-----------------|---|
| 1 | Kepala Madrasah | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga |
| | | Muatan Kurikulum Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga |
| | | Dukungan dari kepala Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga |
| | | Proses Pembelajaran Guru |
| 2 | Guru | Implementasi Kurikulum |
| | | Pelaksanaan pembelajaran terkait Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga |
| | | Pelaksanaan pembelajaran terkait Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga Metode dan strategi yang digunakan terkait Implementasi Media Audio Visual Dalam |

| | | |
|---|-----------|---|
| | | Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga. |
| 3 | Orang Tua | Apakah siswa pernah menceritakan pengalaman belajar menggunakan audio visual di rumah |
| | | Apakah siswa pernah dibantu dalam pembelajaran menggunakan perangkat audio visual |
| 4 | Siswa | Apakah senang dengan Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga |
| | | Kegiatan yang dilakukan |
| | | Kegiatan yang paling disukai |
| 5 | Komite | Sejarah Berdiri MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga |



PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diobservasi |
|----|--|
| 1 | Obsrvasi keadaan lingkungan Madrasah |
| 2 | Observasi muatan kurikulum |
| 3 | Observasi kegiatan siswa kelas V |
| 4 | Observasi kegiatan pembelajaran Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V muatan IPA |



PEDOMAN TELAAH DOKUMEN

| No | Jenis Dokumen | Ada | Tidak |
|----|--|-----|-------|
| 1 | Foto bangunan tampak depan MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga | v | |
| 2 | Gambar peta lokasi MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga | v | |
| 3 | Foto Kegiatan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga | v | |
| 4 | Foto Kegiatan wawancara dengan Guru kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga. | v | |
| 5 | Foto Kegiatan wawancara dengan guru Kelas IV MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga | v | |
| 6 | Foto Kegiatan- Kegiatan pembelajaran kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga. | v | |
| 7 | Foto wawancara dengan Orang Tua Siswa MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga. | v | |
| 8 | Foto Wawancara dengan komite MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga. | v | |



Gambar 1 Foto bangunan tampak depan MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga.



Gambar 2 Foto bangunan tampak samping MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga.



Gambar 3 Foto Kegiatan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga.



Gambar 4 Foto Kegiatan wawancara dengan Guru kelas V MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga



Gambar 5 Foto Kegiatan belajar mengajar di Kelas V MI Ma'arif NU Darul
Abror Kedungjati, Bukateja Purbalingga



Gambar 6 Foto Kegiatan belajar mengajar di Kelas V MI Ma'arif NU Darul
Abror Kedungjati, Bukateja Purbalingga



Gambar 7 Foto kegiatan wawancara dengan Orang Tua Siswa MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga.



Gambar 8 Foto Kegiatan Wawancara dengan komite MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 1435/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 10/ 2022

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Khabib Khamaludin
NIM : 201763008
Semester : 5
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 12 Oktober 2022 s.d 11 November 2022
Lokasi : MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
Objek : Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Bukateja Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU DARUL ABROR
KEDUNGJATI

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : RT 04 RW 06 Kedungjati Kec. Bukateja Kab. Purbalingga 53382

Email : mida.kedungjati@gmail.com

SURAT KETERANGAN KEPALA MADRASAH
Nomor : 19/MIDA.KDT/Srt Ket/XI/2022

Yang bertanda tangan di barwah ini, Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Khabib Khamaludin
NIM : 201763008
Semester : V (Lima)
Tempat Studi : UIN Prof K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto
Fakultas : Program Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenjang : S 2 Pascasarjana
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melakukan observasi awal di MI Ma'arif NU Darul Abror Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dari tanggal 12 Oktober 2022 s.d. 11 November 2022 guna penyusunan Tesis dengan objek : " Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 12 November 2022

Kepala Madrasah,



TURIAH
TURIAH, S. Pd. I

NIP. 197702042007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Nama Peserta Ujian : Khabib Khamaludin
NIM : 201763008
Program Studi : S2-PGMI
Judul Proposal Tesis : IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MI MA'ARIF NU DARUL ABROR KEDUNGJATI BUKATEJA PURBALINGGA

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|----------------------|
| 1 | Dr. Heru Kurniawan, M. A NIP. 198103222005011002 Ketua Sidang/ Penguji | | 06 September 2022 |
| 2 | Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag. M. Pd NIP. 1964091619982032001 Sekretaris/ Penasehat Akademik/ Penguji 1 | | 06 September 2022 |
| 3 | Dr. Abu Dharin, M. Pd NIP. 197412022011011001 Penguji 2 | | 06 September 2022 |

Purwokerto, 23 September 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag. M. Pd

NIP. 1964091619982032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 1808/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2022

Purwokerto, 13 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Khabib Khamaludin
NIM : 201763008
Semester : 5
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 13 Desember 2022 s.d 11 Februari 2023
Judul Penelitian : Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati, Bukateja, Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU DARUL ABROR
KEDUNGJATI

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : RT 04 RW 06 Kedungjati Kec. Bukateja Kab. Purbalingga 53382

Email : mida.kedungjati@gmail.com

SURAT KETERANGAN KEPALA MADRASAH
Nomor : 25/MIDA.KDT/Srt Ket/II/2023

Yang bertanda tangan di barwah ini, Kepala MI Ma'arif NU Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menerangkan bahrva :

Nama : Khabib Khamaludin
NIM : 201763008
Semester : V (Lima)
Tempat Studi : UIN Prof K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto
Fakultas : Program Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenjang : S 2 Pascasarjana
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah rnelakukan penelitian di MI Ma'arif NU Darul Abror Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dari tanggal 13 Desember 2022 s.d. 11 Februari 2023 guna penyusunan Tesis dengan judul Penelitian : " Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'arif NU Darul Abror, Kedungjati, Bukateja, Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan scbagaimana mestinya.

Purbalingga, 13 Februari 2023

Kepala Madrasah,



TURIAH, S. Pd. I

NIP. 19770204200710200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 1348 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Khabib Khamaludin NIM 201763008** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **29 September 2023**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 September 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

- ❖ Nama : Khabib Khamaludin
- ❖ Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 Juli 1975
- ❖ Alamat : Desa Kebutuh RT 02 RW 07
Kecamatan Bukateja, Kabupaten
Purbalingga Kode Pos 53382
- ❖ Jenis Kelamin : Laki-laki
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kewarganegaraan : Indonesia
- ❖ Keluarga
 - Orangtua
 - Ayah : Misro Adam
 - Ibu : Darti
 - Istri : Sugiartii, S.Pd.
 - Anak : 1. Yosahara Ashrivia Ghifaudin
No HP/WA : 082243796791
- ❖ Email : khabib.ocha@gmail.com

Riwayat Pendidikan

| No | Tingkat | Lembaga | Tahun |
|----|---------|---------------------------|-----------|
| 1 | SD/MI | MI Muhammadiyah Kebutuh | 1981-1987 |
| 2 | SMP/MTs | MTs Muhammadiyah Bukateja | 1988-1990 |
| 3 | SMA/MA | MA Negeri Purbalingga | 1991-1994 |
| 4 | D2 | IAIN Wali Songo Semarang | 1998-2001 |
| 5 | S1 | IAIN PURWOKERTO | 2012-2014 |

Riwayat Pekerjaan

| No | Tingkat | Lembaga | Tahun |
|----|-----------------|--------------------------|---------------|
| 1 | Guru WB | MI Muhammadiyah Kebutuh | 1998-2008 |
| 2 | Kepala Madrasah | MI Muhammadiyah Bukateja | 2009- 2018 |
| 3 | Kepala Madrasah | MI Muhammadiyah Kebutuh | 2018-Sekarang |

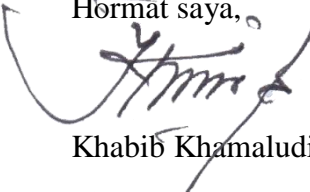
Pengalaman Organisasi

- Bendahara PC.Pemuda Muhammadiyah Bukateja
- Pimpinan Ranting Pemuda.Muhammadiyah Kebutuh
- Anggota LPMD Desa Kebutuh
- Sekretaris KPRI “SIAP” Bukateja
- Anggota KKMI Kec.Bukateja
- Pengurus Pramuka Kwartir Ranting Kec.Bukateja
- Sekretaris PGRI Ranting Khusus Kementerian Agama Kec.Bukateja

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kebutuh, 1 Desember 2022

Hörmät saya,



Khabib Khamaludin